



UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
PURWOKERTO



LAPORAN KINERJA

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
2019



LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Jl. Prof. dr. H.R. Boenyamin 708 Kotak Pos 115 Grendeng Purwokerto 53122
Telepon. (0281)635292 (Hunting), 638337, 638795 Faks. 631802
Surel: info@unsod.ac.id Laman : www.unsod.ac.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU LAPORAN KINERJA TAHUN ANGGARAN 2019 UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Kami Tim SPI Universitas Jenderal Soedirman, telah me-reviu Laporan Kinerja Universitas Jenderal Soedirman untuk tahun anggaran 2019 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab Manajemen Universitas Jenderal Soedirman.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja Universitas Jenderal Soedirman Tahun Anggaran 2019.

Purwokerto, 11 Februari 2020

Ketua Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Universitas Jenderal Soedirman,



Prof. Bambang Agus Pramuka, M.Acc., Ph.D., Ak.

NIP.19610828 1987 03 1 012

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa sehingga Laporan Kinerja Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Tahun 2019 dapat terselesaikan. Laporan Kinerja ini disusun untuk memenuhi kewajiban dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Laporan Kinerja Tahun 2019 menyajikan capaian kinerja sesuai target-target yang tercantum dalam Sasaran Rencana Strategis Universitas Jenderal Soedirman 2019-2022 yang dikelompokkan dalam 8 (delapan) sasaran dan dijabarkan sesuai dengan Indikator Kinerja Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Sejalan dengan pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB), Universitas Jenderal Soedirman terus meningkatkan akuntabilitas kinerjanya, mempertajam Indikator Kinerja Utama (IKU) dan melakukan evaluasi atas capaian kinerja dalam rangka membangun sinergi pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan peningkatan kinerja lembaga.

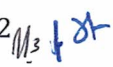
Melalui laporan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran secara objektif tentang kinerja Universitas Jenderal Soedirman sehingga dapat menjadi acuan yang berkesinambungan dalam merencanakan dan melaksanakan pengembangan pendidikan khususnya pendidikan tinggi pada tahun-tahun mendatang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi usaha kita, Aamiin.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan laporan, baik dalam bentuk kontribusi data, kontribusi penulisan laporan, maupun bentuk kontribusi lainnya, disampaikan terima kasih.

Purwokerto, Februari 2020

Rektor Universitas Jenderal Soedirman



Prof. Dr. Ir. Suwanto, M.S.
NIP. 196005051986011002 



TIM PENYUSUN

Pengarah	: Prof. Dr. Ir. Suwarto, M.S
Penanggung Jawab	: 1. Dr. Ir. V. Prihananto, M.Si 2. Prof. Dr. Ir. Akhmad Sodiq, M.Sc.Agr 3. Prof. Dr. Hibnu Nugroho, S.H., M.H 4. Dr. Kuat Puji Prayitno, S.H., M.Hum
Ketua	: Mochamad Sugiarto, S.Pt., M.M., Ph
Wakil Ketua	: Setiyabudi., SE., MM
Sekretaris	: Rochmad Kasir Nugroho, SE., MM
Anggota	: 1. Dr. Siti Maghfiroh, SE., M.Si 2. Dr. Ade Irma Anggraeni, S.E., M.Si 3. Arwan Apriyono, S.T., M.Eng 4. Himawan Sapta Priyono, SIP 5. Heri Purnomo, S.Kom., M.Kom 6. I Wayan Budiana, S.Kom 7. Eko Nugroho, SE 8. Yuniasih Septi Wardhani, S.H 9. Utriani Widi Akhiriani, S.E., M.Si 10. Tunggul Priatmojo, SE., MM 11. Anton Timur, S.TP., M.Si 12. Cipto Subroto, S.E., M.Sc 13. Achmad Nurcholis, S.H 14. Okki Sri Linangkung, S.E., M.M 15. Eko Sumanto, S.Pt., M.Si 16. Erwin Sunaryo, S.Kom., M.Si 17. Dwi Santoso, SE 18. Leny Sulanjari, SE., M.Si
Sekretariat	: 1. Teguh Cahyadi, S.Kom 2. Basiran, S.Kom 3. Suwito, SE 4. Sumidah 5. Anjar Prabowoyudo, S.Sos 6. Agus Rina Fitriatun, S.P 7. Nardi



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
IKHTISAR EKSEKUTIF	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Maksud dan Tujuan	3
I.3. Tugas dan Fungsi	3
I.4. Struktur Organisasi	4
I.5. Sumber Daya Manusia	6
I.5.1. Tenaga Pendidik/Dosen	6
I.5.2. Tenaga Kependidikan/Tenaga Administrasi	9
I.5.3. Jumlah Mahasiswa Terdaftar	10
I.6. Anggaran	12
I.7. Sistematika Penyajian	14
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	15
II.1. Rencana Strategis	15
II.2. Perjanjian Kinerja	18
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	21
III.1. Pengendalian Kinerja	21
III.2. Capaian Kinerja Organisasi/Pengukuran Kinerja	22
III.2.1. Meningkatnya Efisiensi dan Produktivitas Pembelajaran	28
III.2.2. Meningkatnya Kualitas dan Daya Saing Lulusan	30
III.2.3. Meningkatnya Kualitas Penelitian Dan Publikasi Ilmiah	33
III.2.4. Meningkatnya Kualitas Inovasi Dan Perolehan HKI	41
III.2.5. Meningkatnya Kualitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dan Transfer Teknologi	46
III.2.6. Meningkatnya Sinergi A-B-C-G (Academic-Business-Community-Government)	48
III.2.7. Meningkatnya Kemandirian PT	51
III.2.8. Terwujudnya Tatapamong Universitas Yang Baik	54
III.2.9. Meningkatnya Akreditasi Program Studi Dan Institusi	58



III.3.	Realisasi Anggaran.....	61
PENUTUP.....		viii
LAMPIRAN		x



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah pegawai Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan status kepegawaian	6
Tabel 2. Jumlah dosen PNS berdasarkan usia	7
Tabel 3. Jumlah dosen PNS berdasarkan tingkat pendidikan	8
Tabel 4. Jumlah dosen PNS berdasarkan jabatan akademik.....	9
Tabel 5. Jumlah tenaga kependidikan PNS berdasarkan tingkat pendidikan.....	10
Tabel 6. Jumlah peminat UNSOED berdasarkan jalur seleksi	11
Tabel 7. Jumlah mahasiswa UNSOED per jenjang pendidikan.....	12
Tabel 8. Anggaran Universitas Jenderal Soedirman.....	13
Tabel 9. Anggaran UNSOED berdasarkan jenis belanja	13
Tabel 10. Perjanjian Kinerja (PK) Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2019	18
Tabel 11. Capaian Kinerja Rektor Tahun 2019	23
Tabel 12. Pencapaian target jumlah mahasiswa wirausaha	29
Tabel 13. Jumlah mahasiswa wirausaha berdasarkan fakultas.....	30
Tabel 14. Jumlah kelulusan uji kompetensi UNSOED	32
Tabel 15. Persentase kelulusan uji kompetensi UNSOED	32
Tabel 16. Jumlah mahasiswa UNSOED yang berprestasi	33
Tabel 17. Capaian realisasi fisik pengelolaan penelitian.....	34
Tabel 18. Capaian realisasi anggaran LPPM	35
Tabel 19. Jurnal yang diterbitkan oleh UNSOED.....	36
Tabel 20. Jumlah publikasi ilmiah UNSOED.....	37
Tabel 21. Jumlah HKI yang di daftarkan.....	42
Tabel 22. Jumlah produk inovasi teknologi tepat guna	46
Tabel 23. Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TRL, Technology Readiness Level).....	46
Tabel 24. Persentase lulusan yang langsung bekerja	49
Tabel 25 Aspek penilaian Perguruan Tinggi pada tahun 2019.....	55
Tabel 26. Peringkat UNSOED pada pemeringkatan perguruan tinggi secara nasional	55
Tabel 27, Hasil Audit atas Laporan Keuangan UNSOED tahun 2015-2019	56
Tabel 28. Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK atas LK Kemenristekdikti	58
Tabel 29. Akreditasi BAN-PT Program Studi UNSOED.....	60
Tabel 30. Pendapatan Badan Layanan Umum UNSOED	61
Tabel 31, Realisasi Fisik Per Output.....	62
Tabel 32, Realisasi Anggaran Per Output.....	63
Tabel 33, Saldo akhir Tahun 2019	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Stuktur Organisasi Universitas Jenderal Soedirman.....	5
Gambar 2. Persentase pegawai Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan status kepegawaian.....	6
Gambar 3. Persentase dosen PNS berdasarkan usia.....	7
Gambar 4. Persentase dosen PNS berdasarkan tingkat pendidikan.....	8
Gambar 5. Persentase dosen PNS berdasarkan jabatan akademik.....	9
Gambar 6. Persentase tenaga kependidikan PNS berdasarkan tingkat pendidikan.....	10
Gambar 7. Persentase peminat UNSOED berdasarkan jalur seleksi.....	11
Gambar 8. Persentase mahasiswa per jenjang pendidikan.....	12
Gambar 9. Persentase anggaran Universitas Jenderal Soedirman.....	13
Gambar 10. Persentase alokasi anggaran berdasarkan belanja.....	14
Gambar 11. Manajemen Kinerja Berorientasi Hasil (<i>Output/Outcome</i>).....	22
Gambar 12. Pembekalan Mahasiswa.....	28
Gambar 13. Pelaksanaan Uji Kompetensi Dokter di Fakultas Kedokteran UNSOED.....	31
Gambar 14. Pembekalan Program Kreativitas Mahasiswa.....	33
Gambar 15. Persentase capaian fisik kegiatan di LPPM UNSOED.....	35
Gambar 16. Persentase realisasi anggaran LPPM UNSOED.....	36
Gambar 17. Persentase ketercapaian target publikasi penelitian.....	38
Gambar 18. Jumlah sitasi karya ilmiah.....	39
Gambar 19. Kerangka Kerja Tingkat Kesiapan Inovasi (KATSINOV).....	45
Gambar 20. Bursa gaweyan.....	50
Gambar 21. Pemberian penghargaan terhadap mahasiswa berprestasi.....	50
Gambar 22. Jumlah dosen dengan kualifikasi pendidikan S3.....	51
Gambar 23. Persentase dosen dengan kualifikasi pendidikan S3.....	52
Gambar 24. Jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Profesor.....	53
Gambar 25. Persentase dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Profesor.....	53
Gambar 26. Hubungan antara jabatan fungsional dengan usia dosen.....	54
Gambar 27. Asesmen lapangan Reakreditasi Universita Jenderal Soedirman dilaksanakan pada tanggal 18 s.d. 20 Desember 2018.....	58
Gambar 28, Persentase program studi berdasarkan peringkat akreditasi.....	60



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Tahun Anggaran 2019 adalah Laporan yang berisi pertanggungjawaban Universitas Jenderal Soedirman dalam menjalankan tugas pokok fungsinya sebagai institusi pendidikan tinggi dalam upaya mencapai visi “UNSOED yang diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya perdesaan dan kearifan lokal pada tahun 2034”.

Tahun 2019, merupakan awal tahun Universitas Jenderal Soedirman melaksanakan Rencana Strategis (Renstra) 2019-2022, menguatkan implementasi tata kelola pemerintahan yang baik yaitu tata kelola yang berorientasi pada hasil (kinerja) dan meningkatkan kualitas layanan publik. Beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan SAKIP secara baik adalah melakukan perbaikan pada perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta evaluasi kinerja. Kinerja Universitas Jenderal Soedirman diukur melalui pencapaian kinerja atas penetapan kinerja yang ditetapkan dan dikelompokkan dalam 22 (dua puluh dua) Indikator Kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja antara Rektor Universitas Jenderal Soedirman dengan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi, Universitas Jenderal Soedirman menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis organisasi. Masing-masing sasaran strategis yang ditetapkan mempunyai indikator kinerja sebagai alat untuk mengukur tingkat ketercapaian. Hasil pengukuran kinerja tahun 2019 dapat dilihat dari ketercapaian masing-masing indikator kinerja utama. Hasil monitoring dan evaluasi terhadap 22 indikator kinerja utama di Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2019, terdapat 15 indikator kinerja utama yang mencapai target. Namun demikian untuk indikator kinerja persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi baru mencapai 94 % , jumlah jurnal bereputasi terindeks nasional 33 % , Jumlah Pusat Unggulan IPTEK 40 % , persentase dosen dengan kualifikasi S3 97 % , persentase dosen dengan jabatan akademik lektor kepala 79 % , persentase dosen dengan jabatan akademik profesor 98 % dan ranking perguruan tinggi nasional 67 % .

Pagu anggaran belanja Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2019 sebesar Rp 502.385.125.000,00 dengan rincian dari 1) Rupiah Murni (RM) dari anggaran Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (400901) sebesar Rp. 195.575.948.000,00 dan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) sebesar Rp. 29.500.000.000,00 serta melalui anggaran Direktorat Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan dalam *output* Program Diluar Domisili (PDD) sebesar Rp. 689.000.000,00. 2) Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 276.620.177.000,00.



BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) didirikan pada tahun 1963 di Purwokerto untuk memenuhi tingginya kebutuhan masyarakat Banyumas akan pendidikan tinggi guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menumbuhkembangkan potensi wilayah Banyumas. Keinginan masyarakat yang kuat ini mendapat respon dari para pemimpin daerah dan pemuka masyarakat di Banyumas dengan membentuk Yayasan Pembina Universitas Jenderal Soedirman dengan Akta Notaris No. 32 tertanggal 20 September 1961. Selanjutnya, secara resmi UNSOED berdiri dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 195 tertanggal 23 September 1963, dan diresmikan oleh Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Prof. Dr. Tojib Hadiwidjaja pada tanggal 27 November 1963 di rumah Dinas Residen Banyumas di Purwokerto.

Sejak didirikannya peran UNSOED terus berkembang dan semakin diminati, bahkan oleh masyarakat di luar wilayah Banyumas. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan fakultas dan program studi di UNSOED. Jika pada tahun 1963, UNSOED baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Biologi, dan Fakultas Ekonomi, maka pada tahun 2014 UNSOED telah memiliki 12 Fakultas dan saat ini telah memiliki 80 program studi dari seluruh jenjang pendidikan baik, diploma, sarjana, magister maupun doktor.

Perkembangan Universitas yang sangat baik tersebut dibuktikan dengan peningkatan jumlah program studi (prodi) yang terakreditasi A Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dari 27 prodi pada tahun 2017 menjadi 34 program studi pada tahun 2019. Pada tahun 2019 UNSOED telah mendapatkan Akreditasi Institusi A dari proses Reakreditasi yang telah dilakukan pada tanggal 18-20 Desember 2018.

Peran UNSOED semakin berkembang dari masa ke masa dan diminati, bahkan oleh masyarakat di luar wilayah Banyumas. Hal ini menunjukkan UNSOED sebagai lembaga pendidikan mampu mengemban amanah masyarakat untuk pengembangan sumberdaya manusia dalam penguasaan IPTEKS. Pada tahun 2019, Universitas Jenderal Soedirman memiliki 10 program diploma III, 40 program studi sarjana (S1), 5 program profesi yang tersebar dalam delapan fakultas. Di samping itu Universitas Jenderal Soedirman juga telah memiliki 19 program magister (S2) dan 5 program doktor (S3).

Pengembangan infrastruktur pembelajaran ataupun penelitian untuk mendukung pengembangan UNSOED terus dilakukan. Pada tahun 2019 UNSOED mendapatkan tambahan pendanaan untuk membangun kampus Pendidikan Fakultas Teknik. Pengembangan UNSOED juga semakin sistematis dengan dimilikinya roadmap pengembangan UNSOED. Pengembangan yang berkelanjutan sejak awal pendiriannya masih perlu terus ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Pengembangan UNSOED selalu mendasarkan pada permasalahan yang dihadapi masyarakat sehingga UNSOED akan dapat memberikan kontribusi nyata dan lebih bermakna bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang semakin kompleks dan luas. Potensi sumberdaya manusia dan teknologi yang dimiliki senantiasa mendorong UNSOED mengambil keunikan dalam memberikan sumbangan pada pembangunan masyarakat dan wilayah pedesaan. Keunikan yang harus dikembangkan oleh UNSOED berbasis kepada landasan pemikiran sebagai berikut.



1. IPTEKS pada dasarnya adalah hasil kerja para ilmuwan yang ditujukan untuk memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di alam semesta untuk keberlanjutan keberadaan manusia dalam harmoni dengan alam semesta.
2. Perguruan tinggi, sebagai wadah para ilmuwan, adalah lembaga yang mengemban kewajiban menghasilkan dan mengembangkan IPTEKS untuk membangun masyarakat menuju kesejahteraan secara seimbang dalam kerangka menjaga kelestarian alam semesta.
3. Pelaksanaan kewajiban perguruan tinggi mestinya memberikan kontribusi bermakna bagi masyarakat sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan peran masyarakat dalam mendukung peningkatan kinerjanya.
4. Keunikan budaya dan kearifan lokal suatu masyarakat dan bangsa sejatinya adalah karunia Tuhan YME, sebagai kekayaan alam semesta, yang diyakini dapat dikembangkan agar memberikan kontribusi dan bersinergi dengan budaya dan kearifan lokal bangsa lainnya guna mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat dunia yang beradab, berkeadilan, dan sejahtera. Oleh karena itu, upaya UNSOED dalam mengembangkan sumberdaya lokal dengan budaya dan kearifan lokalnya harus juga diarahkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dunia secara luas.

Hal-hal tersebut di atas harus diimplementasi melalui perencanaan bisnis dan anggaran yang terintegrasi dan berbasis *output* atau kinerja dengan indikator-indikator capaian yang terukur. Lebih lanjut, guna mengantisipasi pengembangan dan keberlanjutan program di masa yang akan datang, universitas perlu mengimplementasikan jaminan tatanan manajemen yang memiliki kewenangan untuk melakukan sistem pengelolaan keuangan yang lebih mandiri, fleksibel, dan akuntabel dalam konteks upaya peningkatan produktivitas, efektivitas, efisiensi dan Ekonomis. Sistem pengelolaan tersebut merupakan karakteristik dari pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU). Penerapan sistem tersebut merujuk pada :

1. Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, pasal 68 dan 69;
3. Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012 tentang perubahan PP No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Menteri Keuangan No. 7/PMK.02/2006 tentang Persyaratan Administratif dalam rangka Pengusulan dan Penetapan Satuan Kerja Instansi Pemerintah untuk Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
6. Peraturan Menteri Keuangan No. 8/PMK.02/2006 tentang Kewenangan Pengadaan Barang/Jasa pada Badan Layanan Umum;
7. Peraturan Menteri Keuangan No. 109/PMK.05/2007 (menggantikan PMK No. 9/PMK.02/2006) tentang Pembentukan Dewan Pengawas pada Badan Layanan Umum;
8. Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.02/2006 tentang Pedoman Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 73/PMK.05/2007.



9. Peraturan Menteri Keuangan No. 66/PMK.02/2006 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengajuan, Penetapan, dan Perubahan Rencana Bisnis dan Anggaran serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum.
10. Peraturan Menteri Keuangan No. 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum.

Perencanaan kegiatan tahun 2019 telah dilaksanakan selama kurun waktu Januari-Desember 2019 dengan total anggaran sebesar 502.385.125.000,00. Penggunaan anggaran tersebut digunakan untuk pencapaian berbagai indikator kinerja yang terdapat di Rencana Strategis UNSOED 2019-2022 dan Perjanjian Kinerja Rektor UNSOED dengan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Proses pertanggungjawaban penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja menjadi penting didokumentasikan. Oleh karena itu, penyusunan LAKIP Universitas Jenderal Soedirman tahun 2019 sangat perlu dilakukan.

I.2. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Laporan Kinerja Universitas Jenderal Soedirman Tahun Anggaran 2019 ditujukan sebagai bentuk pertanggungjawaban Rektor Universitas Jenderal Soedirman Kepada Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas pelaksanaan program/kegiatan, kinerja dan pengelolaan anggaran dalam rangka mencapai Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Penyusunan laporan kinerja ini juga untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian sasaran dan kinerja Universitas Jenderal Soedirman Tahun Anggaran 2019.

I.3. Tugas dan Fungsi

Sesuai dengan organisasi dan tata kerja Universitas Jenderal Soedirman pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 23 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 10 Tahun 2016, Universitas Jenderal Soedirman yang dipimpin oleh Rektor memiliki tugas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma) serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan.

Sebagai perguruan tinggi yang menganut pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) UNSOED memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memberikan layanan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Tidak berorientasi untuk memperoleh keuntungan (nirlaba) tetapi tetap mengedepankan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sehat, transparan, akuntabel.

Dalam melaksanakan tugasnya, Universitas Jenderal Soedirman menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
2. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
4. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan; dan
5. Pelaksanaan kegiatan layanan administratif

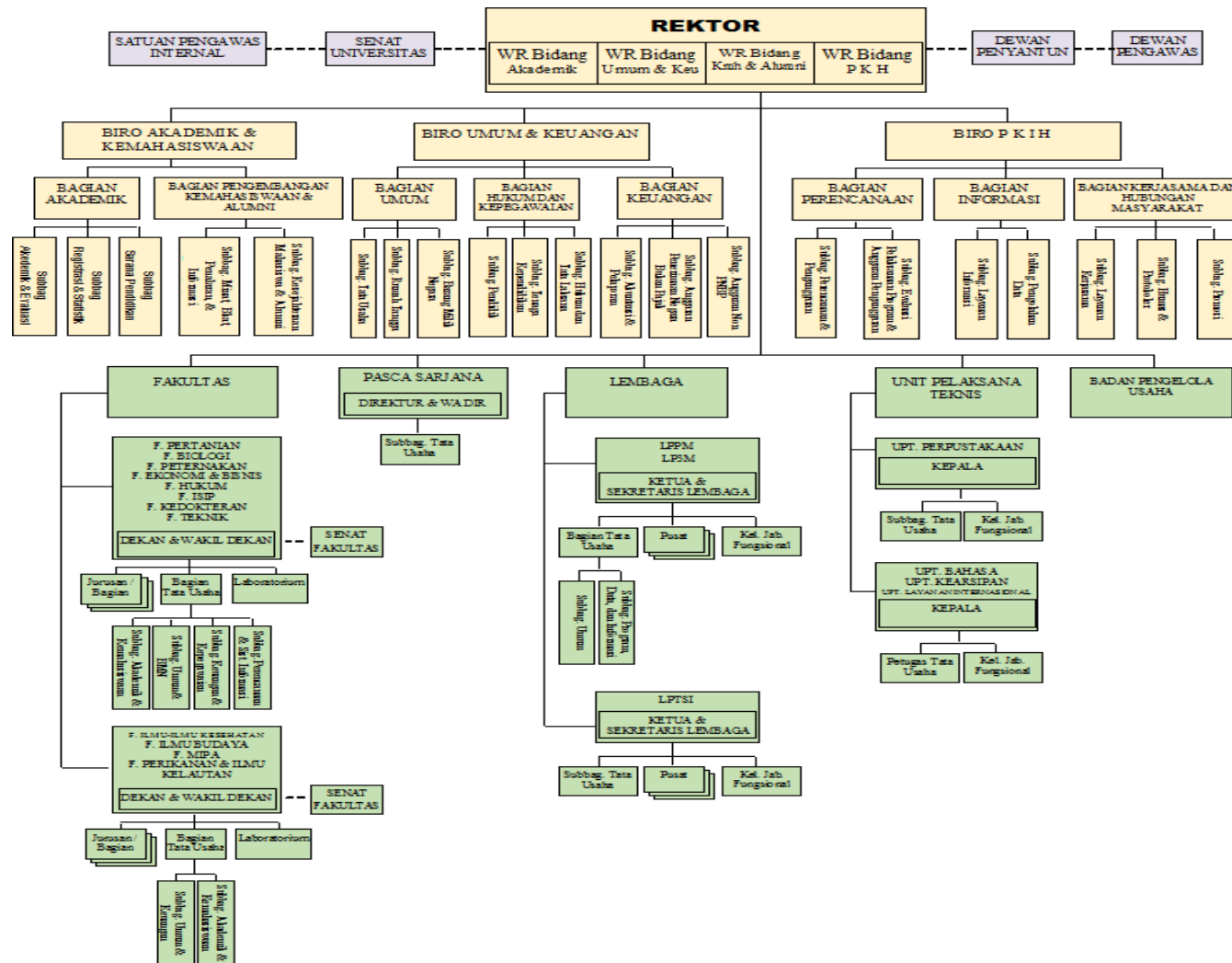


Hal penting dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi lembaga publik adalah implementasi tata kelola pemerintahan yang baik. Untuk itu, Universitas Jenderal Soedirman menyadari sepenuhnya bahwa aspek tata kelola pemerintahan yang baik merupakan landasan awal bagi kesuksesan tercapainya Visi dan Misi organisasi. Tantangan organisasi ke depan sangatlah berat seiring dengan perkembangan lokal dan global yang menuntut organisasi harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan-perubahan dan *trend* baru yang terjadi.

I.4. Struktur Organisasi

Universitas Jenderal Soedirman adalah perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) yang dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya bertanggungjawab langsung kepada Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Oleh karena itu pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas dan fungsi kementerian, dan secara fungsional dibina oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud. Universitas Jenderal Soedirman mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 23 tahun 2017 tanggal 03 April 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 10 Tahun 2016 tentang **Organisasi dan Tata Kerja Universitas Jenderal Soedirman** telah ditetapkan kedudukan, tugas pokok, dan fungsi Universitas Jenderal Soedirman. Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, struktur organisasi Universitas Jenderal Soedirman adalah sebagai berikut :

1. Rektor dan Wakil Rektor
2. Dewan Pengawas
3. Dewan Penyantun
2. Senat Universitas
3. Satuan Pengawasan Internal (SPI)
4. Fakultas
5. Pasca Sarjana
6. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
7. Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M)
8. Lembaga Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi (LPTSI)
9. Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAK)
10. Biro Umum dan Keuangan (BUK)
11. Biro Perencanaan, Kerjasama, Informasi dan Hubungan Masyarakat (BPKIH)
12. Unit Pelaksana Teknis (UPT)
13. Badan Pengelola Usaha (BPU)



Gambar 1. Stuktur Organisasi Universitas Jenderal Soedirman

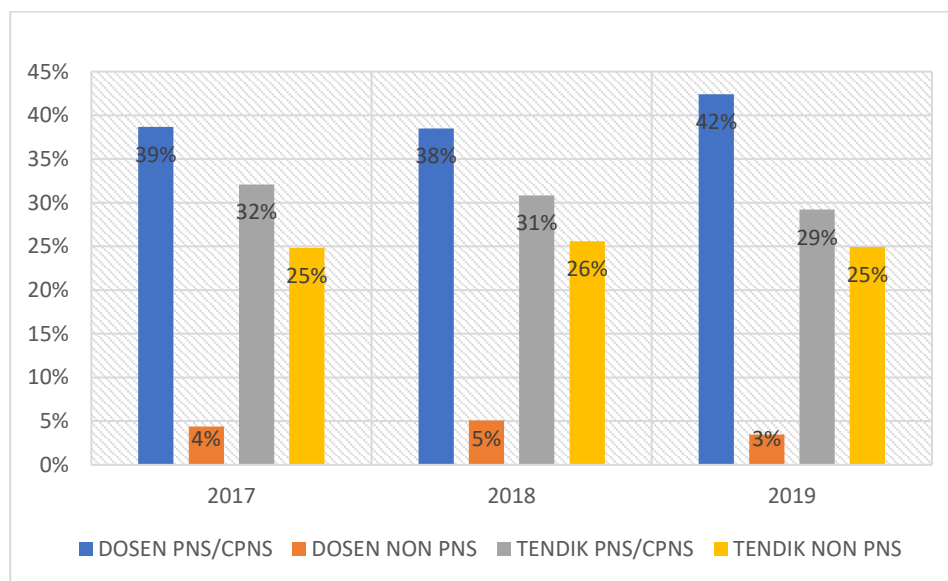


I.5. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, UNSOED didukung oleh 2.492 orang pegawai yang terdiri dari 1.349 tenaga kependidikan dan 1.143 tenaga pendidik pada tahun 2019. Berdasarkan status kepegawaian, jumlah pegawai tersebut terbagi menjadi 707 pegawai Non PNS dan 1.785 pegawai PNS. Jumlah pegawai UNSOED tidak mengalami perubahan yang signifikan dari 2.508 orang, 2.478 orang, dan 2.492 orang berturut turut pada tahun 2017-2019. Tenaga pendidik pada tahun 2019 mengalami peningkatan jumlah dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan terdapat penambahan jumlah tenaga pendidik CPNS yang cukup signifikan. Jumlah pegawai Universitas Jenderal Soedirman selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan persentase jumlah pegawai berdasarkan status nya dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 1. Jumlah pegawai Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan status kepegawaian

Tahun	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan			Jumlah
	PNS	CPNS	NON PNS	PNS	CPNS	NON PNS	
2017	960	10	110	796	9	623	2.508
2018	937	17	126	764	0	634	2.478
2019	929	128	86	728	0	621	2.492



Gambar 2. Persentase pegawai Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan status kepegawaian

I.5.1. Tenaga Pendidik/Dosen

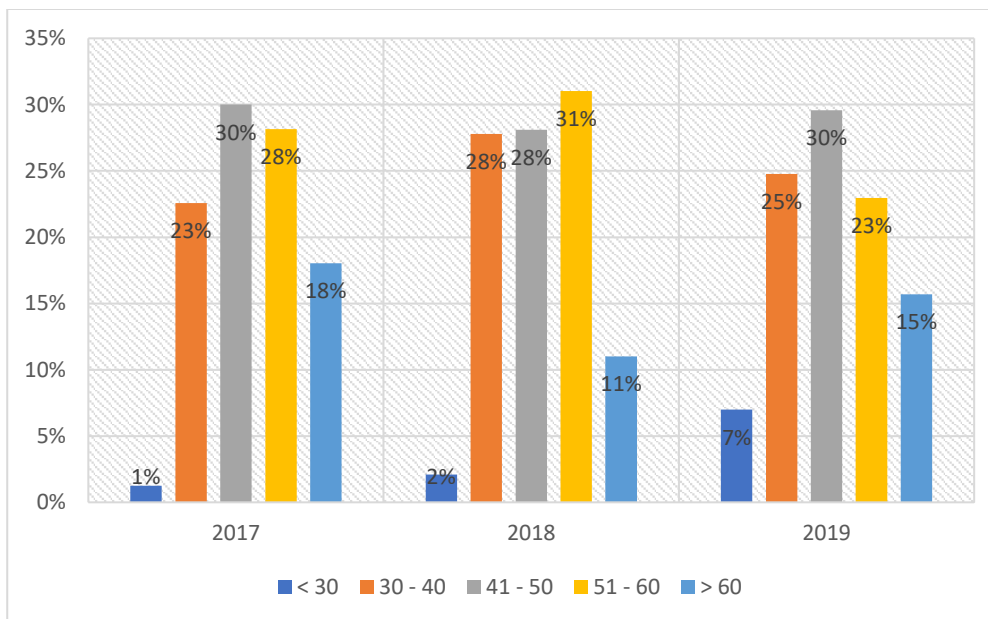
Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tenaga pendidik (Dosen) adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Jumlah tenaga pendidik di Universitas Jenderal Soedirman selama tiga terakhir dapat dilihat pada Tabel 2. Sedangkan prosentasenya dapat dilihat pada Gambar 3.

Berdasarkan data pada Tabel 1, jumlah dosen UNSOED pada tahun 2019 mencapai 1.057 orang yang berstatus PNS dan CPNS serta 86 dengan status non PNS. Jumlah mahasiswa UNSOED pada tahun 2019 sebanyak 22.117 orang dengan jumlah dosen 1143 orang memberikan gambaran rasio dosen : mahasiswa sebanyak 1 : 19,3. Kondisi tersebut cukup ideal berdasarkan standar Dikti 1 : 20.

Pada tahun 2019, sebagian besar (30 persen) dosen berusia 41-50 tahun. Sebanyak 16 persen dosen memiliki usia lebih dari 60 tahun dan selama kurun waktu 2017-2019 kelompok usia tersebut memiliki proporsi 16-18 persen. Data demografi dosen pada gambar tersebut juga menunjukkan bahwa proporsi usia dosen dengan umur > 50 tahun sebanyak 39 persen. Kehadiran 128 dosen baru diharapkan dapat melapisi dosen dengan umur lebih dari 60 tahun yang akan memasuki masa pensiun. Data sebaran jumlah dosen berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 2. Sedangkan persentase dosen berdasarkan usia dapat dilihat pada Gambar 3

Tabel 2. Jumlah dosen PNS berdasarkan usia

Tahun	Usia					Jumlah
	< 30	30 - 40	41 - 50	51 - 60	> 60	
2017	12	219	291	273	175	970
2018	20	265	268	296	105	954
2019	73	262	313	243	166	1057



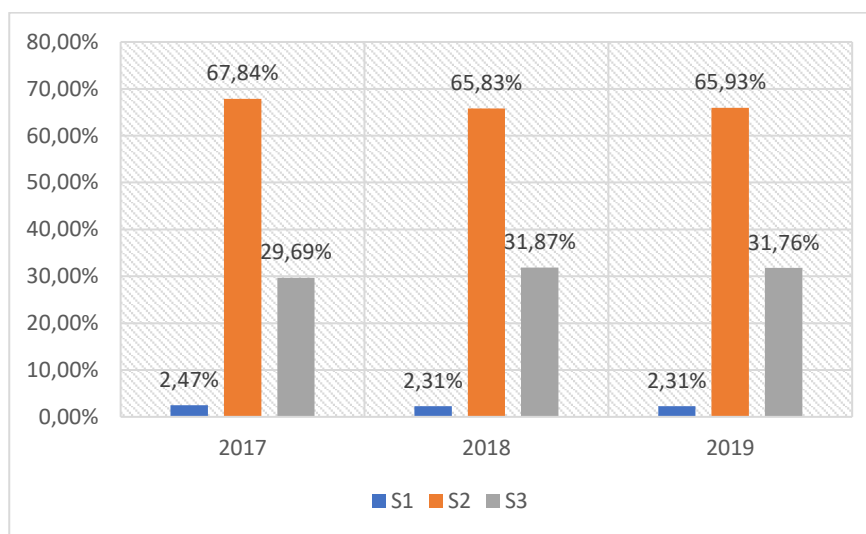
Gambar 3. Persentase dosen PNS berdasarkan usia

Dilihat dari sebaran pendidikan dosen, dalam tiga tahun terakhir sebagian besar dosen UNSOED berpendidikan S2/Sp1 (>65%), dan rata-rata persentase dosen dengan pendidikan S3/Sp2 baru mencapai 31,11% (Gambar 4). Kondisi tersebut lebih rendah dari target proporsi S3/doktor sesuai dengan target Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemenristekdikti sebesar 33%. Jumlah dosen yang lulus dengan kualifikasi S3 harus segera ditingkatkan seiring kehadiran dosen baru dengan kualifikasi S2. Persentase peningkatan dosen dengan pendidikan S3/SP2 selama kurun waktu 2017-2019 hanya 2,07%. Kehadiran dosen baru dengan pendidikan S2 harus di dorong segera untuk melanjutkan ke S3 agar proporsi dosen

dengan pendidikan S3 semakin meningkat. Secara lebih detail, data jumlah dosen berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3. Sedangkan prosentase dosen berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 4.

Tabel 3. Jumlah dosen PNS berdasarkan tingkat pendidikan

Tahun	Tingkat Pendidikan			Jumlah
	S1	S2	S3	
2017	24	658	288	970
2018	22	629	303	954
2019	0	723	334	1057



Gambar 4. Persentase dosen PNS berdasarkan tingkat pendidikan

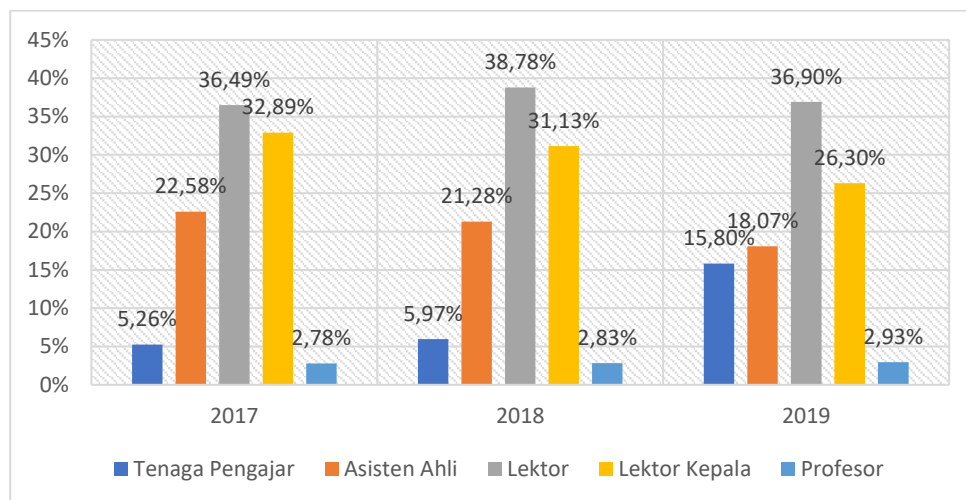
Data sebaran dosen berdasarkan jabatan akademik menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir proporsi profesor mengalami peningkatan dari 2,78% di tahun 2017 menjadi 2,93% di tahun 2019 walaupun persentase tersebut masih di bawah target kinerja yaitu sebesar 3%. Pada jabatan fungsional Lektor Kepala, proporsi dosen menunjukkan penurunan dari 32,89% di tahun 2017 menjadi 26,30 persen di tahun 2019. Kehadiran dosen baru menjadikan komposisi dosen dengan jabatan tenaga pengajar meningkat dari 5% di tahun 2017 menjadi 15% di tahun 2019. Data jumlah dosen berdasarkan jabatan fungsional dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 5.

Sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Profesor, UNSOED melakukan langkah sistematis berupa Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Pengusulan PAK untuk Lektor Kepala dan Professor serta membentuk Task Force Percepatan Jabatan Lektor Kepala dan Profesor.



Tabel 4. Jumlah dosen PNS berdasarkan jabatan akademik

Jabatan Fungsional	Tahun		
	2017	2018	2019
Asisten Ahli	219	203	167
Dosen	51	57	191
Lektor	354	371	390
Lektor Kepala	319	296	278
Profesor	27	27	31
Jumlah	970	954	1057



Gambar 5. Persentase dosen PNS berdasarkan jabatan akademik.

1.5.2. Tenaga Kependidikan/Tenaga Administrasi

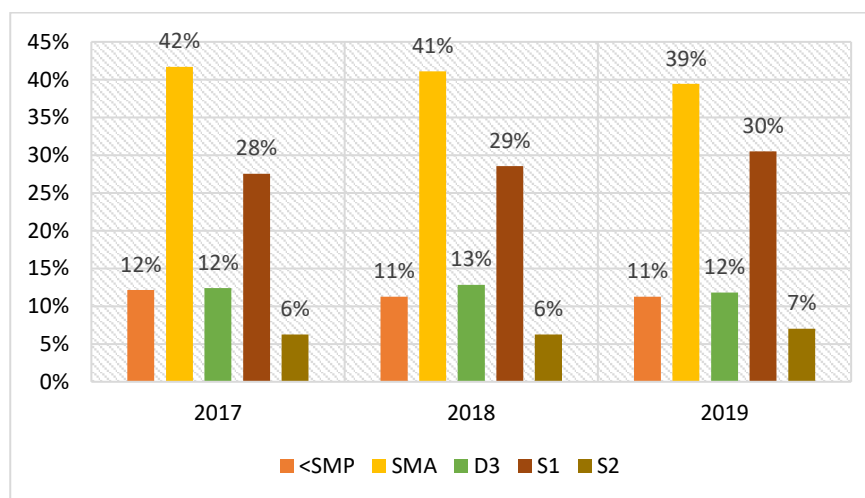
Universitas Jenderal Soedirman memiliki 728 orang tenaga kependidikan/tenaga administrasi PNS dan 621 orang tenaga kependidikan non PNS. Jumlah tenaga kependidikan UNSOED (PNS dan Non PNS) selama kurun waktu 2017-2019 mengalami penurunan jumlah dari 1428 orang menjadi 1349 orang. Jumlah tenaga kependidikan PNS yang mengalami penurunan lebih dikarenakan pensiun dan meninggal dunia.

Berdasarkan aspek pendidikan, tenaga kependidikan UNSOED pada tahun 2019 di dominasi lulusan SMA (39%) dan S1 (30%). Tenaga kependidikan yang lulusan S1 selama 3 tahun terakhir (2017-2019) menunjukkan peningkatan walau tidak signifikan yaitu 1% per tahun. Kondisi tersebut disebabkan tenaga kependidikan yang lulusan SMA melakukan studi lanjut ke S1 sehingga selama 3 tahun terakhir proporsi tenaga kependidikan yang lulusan SMA cenderung menurun. Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 5 dan Gambar 6.



Tabel 5. Jumlah tenaga kependidikan PNS berdasarkan tingkat pendidikan.

Tk Pendidikan	Tahun		
	2017	2018	2019
<SMP	97	86	82
SMA	333	314	287
D3	99	98	86
S1	220	218	222
S2	50	48	51
Jumlah	799	764	728



Gambar 6. Persentase tenaga kependidikan PNS berdasarkan tingkat pendidikan

Peningkatan pelayanan perkantoran dilakukan dengan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dilingkungan UNSOED. Pemberian bantuan studi lanjut alih jenjang D3 ke S1/S1/S2/S3 bagi PNS tenaga pendidik dan tenaga kependidikan UNSOED diatur berdasarkan peraturan rektor Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pedoman Studi Lanjut dan Pemberian Bantuan Biaya Studi Lanjut Universitas Jenderal Soedirman. Bantuan biaya studi lanjut ini meliputi bantuan biaya persiapan studi (bagi yang studi lanjut diluar Purwokerto) dan bantuan biaya penyelesaian studi.

Dalam rangka UNSOED mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam berbagai macam diklat teknis/fungsional dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan/atau penguasaan pengetahuan teknis dibidang tugas terkait kepada PNS, sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan secara konsisten. Diklat teknis merupakan bagian integral dari sistem pembinaan karir PNS; Diklat teknis merupakan Diklat untuk meningkatkan kompetensi teknis dalam jabatan PNS sesuai bidang tugasnya.

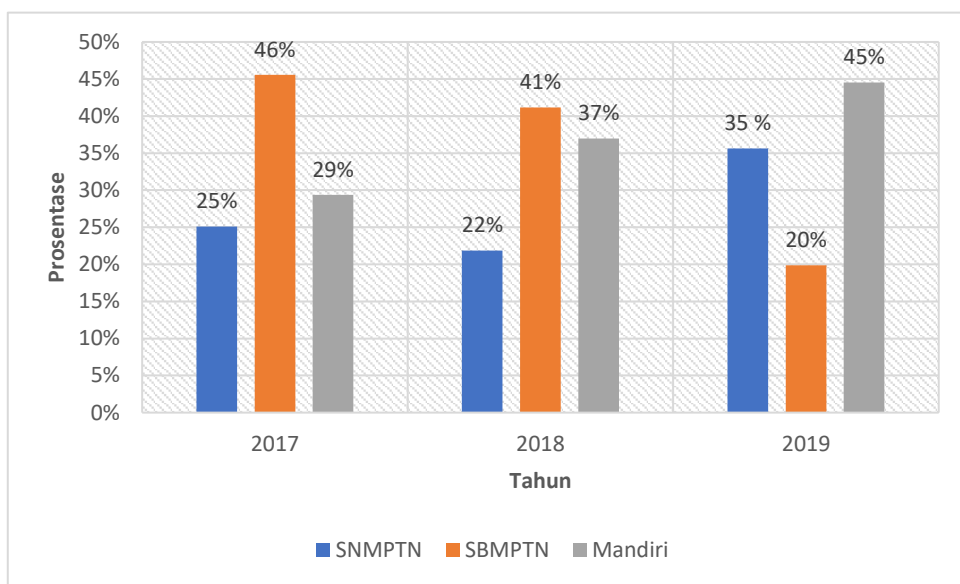
1.5.3. Jumlah Mahasiswa Terdaftar

Mahasiswa baru merupakan input utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Tingkat keketatan pada saat proses seleksi mahasiswa baru merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kualitas mahasiswa baru yang akan diperoleh. *Promosi yang sistematis*

dilakukan untuk meningkatkan peminat dan jumlah pendaftar UNSOED sehingga tingkat keketatan seleksi mahasiswa baru tetap terjaga. Pada periode tahun 2017-2018 jumlah peminat UNSOED menunjukkan peningkatan dari 115.838 menjadi 140.761. Namun pada tahun 2019, jumlah peminat UNSOED mengalami penurunan menjadi 92.314 orang yang salah satunya disebabkan perubahan sistem seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Pada sistem yang baru, peminat masuk UNSOED cenderung meningkat pada jalur SNMPTN dan Mandiri. Data jumlah peminat UNSOED berdasarkan jalur masuk dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar 7.

Tabel 6. Jumlah peminat UNSOED berdasarkan jalur seleksi

Jalur Masuk	Tahun		
	2017	2018	2019
SNMPTN	29.066	30.779	32.888
SBMPTN	52.759	57.954	18.333
Mandiri	34.013	52.028	41.093
Jumlah	115.838	140.761	92.314



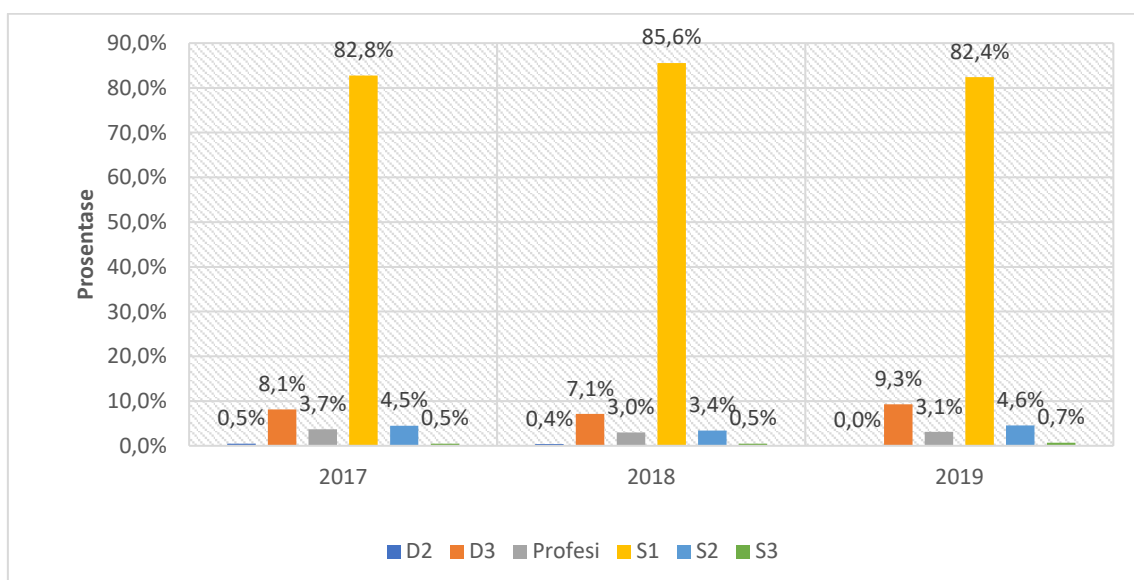
Gambar 7. Persentase peminat UNSOED berdasarkan jalur seleksi

Upaya mempertahankan kualitas input mahasiswa baru menjadi fokus UNSOED dalam meningkatkan proses pembelajaran dan daya saing lulusan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mempertahankan kuota penerimaan mahasiswa baru. Selama 3 tahun terakhir (2017-2019), jumlah mahasiswa baru yang diterima UNSOED berkisar pada angka 5000 mahasiswa. Proses *in* dan *out* mahasiswa berjalan efektif dengan jumlah mahasiswa selama 3 tahun terakhir relatif stabil dengan kisaran 22.096 – 22.718 orang.

Jumlah Mahasiswa Terdaftar pada tahun 2019 sebesar 22.117 dengan proporsi mahasiswa terbesar pada jenjang S1 (82.7%), sedangkan mahasiswa S2 memiliki proporsi 4,3%. Selama tahun 2017-2019 proporsi mahasiswa S1 berada pada kisaran 82,7% sampai 85,6%, sedangkan mahasiswa S2 berada pada kisaran 3,4% sampai 4,5%.

Tabel 7. Jumlah mahasiswa UNSOED per jenjang pendidikan

Jalur Masuk	Tahun		
	2017	2018	2019
D2	102	92	0
D3	1.792	1.619	2.050
Profesi	812	683	684
S1	18.292	19.440	18.218
S2	990	778	1.009
S3	108	106	156
Jumlah	22.096	22.718	22.117



Gambar 8. Persentase mahasiswa per jenjang pendidikan

I.6. Anggaran

Realisasi pendapatan BLU UNSOED dalam RBA tahun 2019 adalah sebesar Rp. 263.823.927.096,00 dengan komponen terbesar dari pendapatan layanan pendidikan yaitu sebesar Rp. 183.718.688.124,00 pendapatan jasa perbankan sebesar Rp. 7.505.927.406,00, pendapatan kerjasama dengan lembaga lain sebesar Rp. 37.820.711.566,00 dan pendapatan dari Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI-Uang Pangkal) sebesar 34.778.600.000,00

Pada tahun 2019, UNSOED memiliki dukungan anggaran sebesar Rp 502.385.125.000,00 yang terdiri dari 55,1% bersumber dari BLU, 38,9% bersumber dari RM, 5,9 persen dari BOPTN dan sisanya dari PDD AKN Rembang. Anggaran yang bersumber dari BLU menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun 2018 sedangkan yang bersumber dari RM cenderung menurun dibandingkan tahun 2017 sebesar 43,5%.

Pada tahun 2019, anggaran sebesar Rp 502.385.125.000,00 digunakan untuk belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Dari 3 jenis belanja tersebut, prioritas belanja adalah

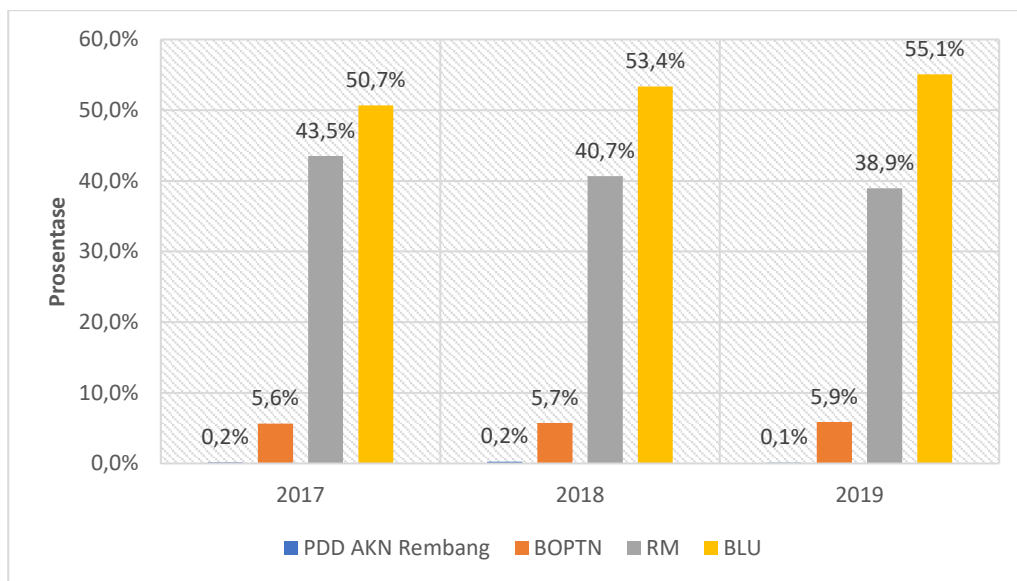


belanja barang sebesar 54,1% dan cenderung menunjukkan peningkatan sejak tahun 2017. Sedangkan kedua belanja lainnya yakni belanja pegawai dan belanja modal cenderung menunjukkan penurunan persentase.

Prioritas belanja pada tahun 2019 untuk pengembangan layanan pendidikan, peningkatan daya tampung mahasiswa pascasarjana, peningkatan kapasitas Badan Pengelola Usaha (BPU), peningkatan kerjasama, optimalisasi peran dan fungsi Unit Pelayanan Teknis (UPT) serta Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP).

Tabel 8. Anggaran Universitas Jenderal Soedirman

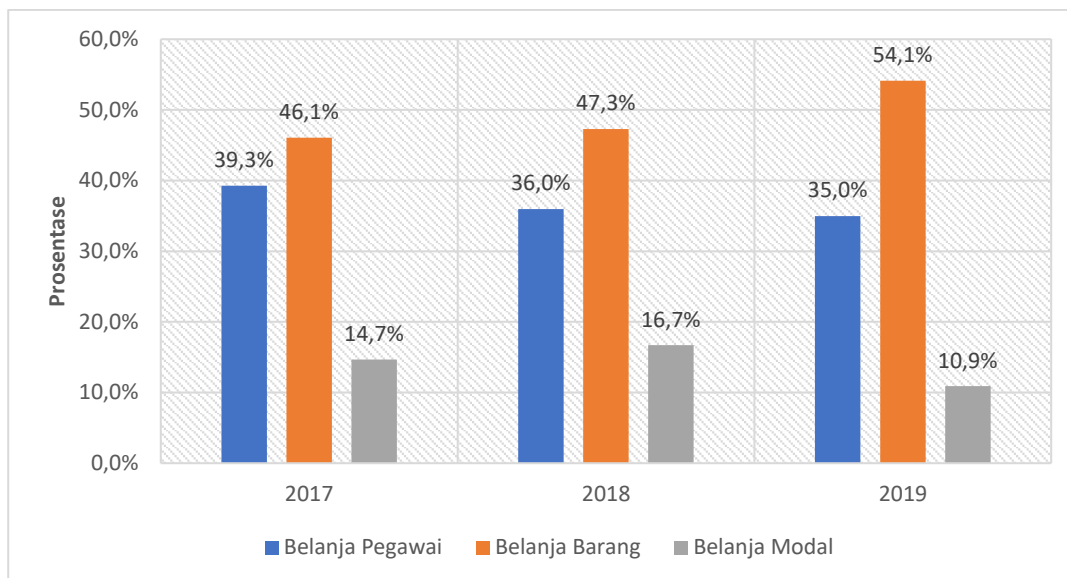
Sumber Dana	Tahun		
	2017	2018	2019
PDD AKN Rembang	696,206,000	1,189,000,000	689,000,000
BOPTN	24,303,282,000	29,103,092,000	29,500,000,000
RM	187,642,711,000	206,965,050,000	195,575,948,000
BLU	218,517,559,000	271,525,617,000	276,620,177,000
Grand Total	431,159,758,000	508,782,759,000	502,385,125,000



Gambar 9. Persentase anggaran Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan sumber dana

Tabel 9. Anggaran UNSOED berdasarkan jenis belanja

Jenis Belanja	Tahun		
	2017	2018	2019
Belanja Pegawai	169,242,711,000	183,085,050,000	175,774,338,000
Belanja Barang	198,601,288,000	240,603,057,000	271,880,782,000
Belanja Modal	63,315,759,000	85,094,652,000	54,730,005,000
Total	431,159,758,000	508,782,759,000	502,385,125,000



Gambar 10. Persentase alokasi anggaran berdasarkan belanja

I.7. Sistematika Penyajian

Laporan kinerja ini melaporkan capaian kinerja Universitas Jenderal Soedirman tahun 2019 sesuai dengan Rencana Strategis Tahun 2019-2022. Analisis Capaian Kinerja (*Performance Result*) diperbandingkan dengan Perjanjian Kinerja (*Performance Agreement*) sebagai tolok ukur keberhasilan organisasi, yang memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja (*Performance Gap*) sebagai perbaikan kinerja di masa mendatang.

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

1. **Ikhtisar Eksekutif**, menyajikan ringkasan pencapaian Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2019.
2. **Bab I – Pendahuluan, Menjelaskan latar belakang penyusunan laporan**, maksud dan tujuan, tugas dan fungsi serta struktur organisasi, sumber data manusia dan anggaran.
3. **Bab II – Perencanaan dan Perjanjian Kinerja**, menjelaskan Rencana Strategis, Arah Kebijakan dan Strategi, dan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2019.
4. **Bab III – Akuntabilitas Kinerja Tahun 2019**, menjelaskan tentang pengendalian, pengukuran dan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai pertanggungjawaban terhadap pencapaian sasaran strategis pada tahun 2019.
5. **Bab IV – Penutup**, menjelaskan kesimpulan menyeluruh dan upaya perbaikan.



BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

II.1. Rencana Strategis

Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) merupakan PTN dengan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) sejak tahun 2009 dengan KMK 502/KMK.05/2009. Melalui status PK BLU, UNSOED memiliki keuntungan dapat menjalankan praktik bisnis yang sehat tanpa mengutamakan pencarian keuntungan. UNSOED diperkenankan untuk menerapkan praktik bisnis seperti pada umumnya yang dilakukan oleh dunia bisnis/swasta namun tidak diperkenankan mencari keuntungan (not-for-profit). UNSOED dikelola dengan prinsip efisien dan produktivitas. Penyerapan anggaran bukanlah target karena surplus/kelebihan anggaran dapat digunakan kembali pada tahun berikutnya untuk peningkatan kualitas layanannya. UNSOED memiliki fleksibilitas dan otonomi dalam menjalankan operasional BLU, yakni: fleksibilitas dalam hal pengelolaan keuangan, fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia dan fleksibilitas dalam hal pengelolaan dan pengadaan aset/barang.

Universitas Jenderal Soedirman sebagai lembaga pendidikan tinggi, dalam mengemban amanahnya untuk turut mencerdaskan bangsa mendasari kiprah dan pengembangannya dengan pola Tri Dharma yang dirumuskan dalam Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis. UNSOED memiliki visi **diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal pada tahun 2034**.

Upaya mewujudkan visi UNSOED 2034 dilakukan melalui upaya (misi):

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran berkualitas tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, berkualitas, dan berdaya saing tinggi.
- 2) Mengembangkan penelitian dan inovasi unggul untuk pengembangan ilmu dan peningkatan daya saing bangsa.
- 3) Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat pedesaan dan transfer teknologi berkualitas tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas kerjasama dengan mitra untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi institusi pada pengembangan masyarakat pedesaan.
- 5) Mengembangkan tatapamong universitas yang baik untuk mendukung atmosfir akademik dan proses pembelajaran yang berkualitas .

Sedangkan tonggak capaian UNSOED 2022 adalah ***Mewujudkan UNSOED yang berkontribusi sebagai landasan untuk melaksanakan pengembangan institusi sehingga mendapat pengakuan dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal.***

Tujuan strategis UNSOED adalah:

- 1) Meningkatkan akses, mutu, dan relevansi pembelajaran yang sesuai dengan KKNi dan era revolusi industri 4.0.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan inovasi unggulan nasional untuk pengembangan sumberdaya pedesaan.
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah dan perolehan HKI.
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas program pemberdayaan masyarakat pedesaan dan transfer teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan.



- 5) Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama yang sinergi dengan pemangku kepentingan.
- 6) Meningkatkan kemandirian institusi khususnya dalam aspek keuangan dan kebebasan akademik.
- 7) Mewujudkan tatapamong institusi yang efektif dan efisien untuk akademik atmosfer

Sasaran pengembangan UNSOED adalah:

- 1) Meningkatnya efisiensi, efektifitas dan produktifitas pembelajaran sesuai dengan KKNi dan era industri 4.0.
- 2) Meningkatnya kuantitas, kualitas dan daya saing lulusan.
- 3) Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah.
- 4) Meningkatnya kuantitas dan kualitas inovasi, Teknologi Tepat Guna (TTG) dan perolehan HKI.
- 5) Meningkatnya kuantitas dan kualitas program pemberdayaan masyarakat dan transfer teknologi untuk masyarakat perdesaan pada era industri 4.0.
- 6) Meningkatnya sinergi dengan pemangku kepentingan untuk menuju institusi yang berkualitas.
- 7) Meningkatnya kemandirian institusi khususnya dalam pengelolaan keuangan dan

Pengembangan UNSOED akan dicapai dengan menerapkan strategi yang dapat mengatasi issue strategis

1. *Penguatan proses pembelajaran yang adaptif dengan era revolusi industri 4.0.*

Proses pembelajaran harus sesuai dengan KKNi dan adaptif dengan era industri 4.0 sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan pemangku kepentingan. Strategi pada bidang ini mencakup pengembangan kurikulum yang sesuai dengan KKNi dan era industri 4.0, pengembangan pembelajaran berbasis e-learning, dan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran.

2. *Pembentukan pusat unggulan ilmu, pengetahuan, teknologi dan sosial (IPTEKS) untuk mengatasi permasalahan perdesaan.*

Sesuai dengan visi, UNSOED harus meningkatkan perannya dalam mengatasi permasalahan perdesaan meliputi kemiskinan, rendahnya kualitas kesehatan, rendahnya produktivitas sumber daya dan keterbatasan akses masyarakat terhadap teknologi. Pembentukan Pusat Unggulan Ipteks yang relevan dengan permasalahan sumberdaya perdesaan akan dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan di perdesaan.

3. *Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah*

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi akademik harus dapat menemukan inovasi-inovasi pengembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, budaya penelitian yang tinggi dan berkualitas harus dikembangkan untuk meningkatkan jumlah temuan-temuan ilmu dan teknologi baru yang dapat berkontribusi nyata dalam pembangunan bangsa. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah dilakukan melalui pengembangan grup riset, penguatan pusat publikasi ilmiah, pengembangan sarana dan prasarana riset terpadu dan pengembangan laboratorium pada beberapa grup riset.



4. *Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama dalam maupun luar negeri*

Membangun institusi yang berkemampuan menuju *world class university*, memerlukan pengembangan kerjasama pada ruang lingkup dalam maupun luar negeri. Kerjasama tersebut meliputi aspek akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat (PKM), dan penguatan institusi. Kerjasama bidang akademik meliputi *credit transfer, joint degree, student exchange, academic staff exchange*, pemberian beasiswa Jenderal Soedirman scholarship (JSS) untuk mahasiswa asing yang akan bersekolah di UNSOED, KKN internasional dan *summer course*.

Kerjasama bidang penelitian meliputi *joint research, joint publication, material exchange*, mentoring penelitian, penguatan inkubator bisnis, hilirisasi produk riset dengan industri.

Kerjasama bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat (PKM) meliputi diseminasi TTG ke masyarakat, penguatan desa binaan, pengembangan *smart village*, pengembangan KKN regular dan tematik, pengembangan pemerintah daerah, pengembangan perdesaan nasional, pengembangan produk lokal, dan pengembangan desa wisata.

Kerjasama terkait penguatan institusi meliputi aspek pengembangan kebijakan, organisasi dan tata kelola. Strategi ini akan didukung dengan strategi pengembangan sarana dan prasarana penelitian, PKM dan penguatan institusi.

5. *Penguatan pengabdian masyarakat dan sumberdaya lokal.*

UNSOED sesuai dengan visinya memiliki tanggung jawab yang nyata terhadap pembangunan masyarakat pedesaan dan sumberdaya lokal untuk pembangunan nasional. Untuk itu, penguatan kuantitas dan kualitas pengabdian masyarakat untuk menghasilkan TTG dan kebijakan yang relevan dengan permasalahan masyarakat. Disamping itu, pengabdian masyarakat juga diprioritaskan untuk meningkatkan optimalisasi sumberdaya lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

6. *Penguatan kapasitas institusi*

Penguatan kapasitas institusi dilakukan melalui penataan organisasi dan tata kelola (OTK), evaluasi statuta dan penguatan sarana prasarana pendukung. Penguatan ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas institusi secara keseluruhan sehingga proses bisnis institusi dapat berjalan dengan efektif, efisien dan berkualitas.

7. *Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia*

Sumberdaya manusia menjadi prioritas yang dikembangkan untuk mendukung tahapan UNSOED berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat perdesaan khususnya dan pembangunan nasional umumnya. Peningkatan sumberdaya manusia meliputi tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dilakukan melalui pelatihan dan bimbingan karir untuk tenaga pendidik dan kependidikan. Pelatihan manajerial juga merupakan strategi yang akan dikembangkan untuk meningkatkan kinerja pimpinan.

Program pengembangan UNSOED dalam renstra 2019-2022 memberikan prioritas pada (1) Penguatan proses pembelajaran, (2) Peningkatan kualitas penelitian dan kerjasama, (3)



Penguatan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat, dan (4) Perkuatan Kapasitas Manajemen Kelembagaan.

Pada **program penguatan proses pembelajaran** dapat dijabarkan dalam kegiatan kegiatan Peningkatan kompetensi mahasiswa, Peningkatan kualifikasi akademik SDM, Peningkatan layanan laboratorium, Penguatan metode pembelajaran, Peningkatan magang industry, Penguatan kurikulum berbasis kompetensi, Peningkatan akses, kapasitas dan transaksi perpustakaan, Penguatan kualitas sistem penjaminan mutu, Peningkatan literasi mahasiswa pada Bahasa internasional. Peningkatan pengakuan internasional dalam bidang pembelajaran.

Pada program **Peningkatan kualitas penelitian dan kerjasama**, UNSOED fokus pada kegiatan Penguatan pusat inkubator bisnis, Penguatan pusat mitigasi bencana, Penguatan pusat kajian budaya dan pariwisata, Penguatan pusat kajian pangan, kesehatan dan gizi, Penguatan pusat kajian padi dan kedelai, Penguatan pusat kajian maritim dan bioscience, Penguatan pusat kajian gender, anak dan layanan masyarakat, Penguatan pusat manajemen publikasi. Penguatan kualitas kerjasama nasional dan internasional.

Pada program **Penguatan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat**, UNSOED memberikan prioritas pada Pengembangan desa binaan terintegrasi, Penguatan KKN tematik, dan Pengembangan smart village.

Pada program **Perkuatan Kapasitas Manajemen Kelembagaan**, UNSOED memprioritaskan pada Peningkatan kapasitas SDM, Peningkatan manajemen data, Peningkatan kapasitas ICT, Pengembangan branding institusi, Penguatan tata pamong institusi.

II.2. Perjanjian Kinerja

Untuk menjamin terlaksananya proses pencapaian visi dan misi sesuai dengan program Kemenristekdikti, maka Universitas Jenderal Soedirman menetapkan Target Kinerja. Target Kinerja ini merupakan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dikelola.

Tujuan khusus ditetapkan Penetapan Kinerja antara lain : meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur; sebagai wujud komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan sebagai dasar pemberian *reward*/penghargaan dan sanksi.

Perjanjian Kinerja Tahun 2019 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsinya berbasis pada Renstra UNSOED Tahun 2019-2022 dan Renstra Kemenristekdikti. Perjanjian Kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada tahun 2019, selengkapnya dapat dilihat di Tabel 10.

Tabel 10. Perjanjian Kinerja (PK) Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	
		Volume	Satuan
1	2	3	4
Meningkatnya Efisiensi Dan Produktivitas Pembelajaran	Jumlah mahasiswa berwirausaha	348	Mahasiswa



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	
		Volume	Satuan
1	2	3	4
Meningkatnya Kualitas Dan Daya Saing Lulusan	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	85	%
	Jumlah mahasiswa berprestasi	115	Mahasiswa
Meningkatnya Kualitas Penelitian Dan Publikasi Ilmiah	Jumlah publikasi internasional	230	Judul
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	3100	Sitasi
	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D)	4	Prototipe
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	15	Jurnal
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	1	Jurnal
Meningkatnya Kualitas Inovasi Dan Perolehan HKI	Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	62	Judul
	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	1	Pusat Unggulan
	Jumlah Produk Inovasi	5	Produk
Meningkatnya Kualitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dan Transfer Teknologi	Jumlah Prototipe Industri	3	Prototipe
Meningkatnya Sinergi A-B-C-G (Academic-Business-Community-Government)	Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	71	%
Meningkatnya Kemandirian PT	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	33	%
	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	33	%
	Persentase dosen dengan jabatan Profesor	3	%
Terwujudnya Tatapamong Universitas Yang Baik	Ranking PT Nasional	20	Ranking
	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	WTP	WTP
	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	100	%
	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	55	%
Meningkatnya Akreditasi Program Studi Dan Institusi	Akreditasi Institusi	A	Baik
	Persentase Prodi Terakreditasi A	5	%



Kegiatan		Anggaran	
[2642]	Penyediaan Dana Bantuan Operasional untuk Perguruan Tinggi Negeri dan Bantuan Pendanaan PTN-BH	Rp.	29.500.000.000
[5741]	Dukungan Manajemen PTN/Kopertis	Rp.	195.575.948.000
[5742]	Peningkatan Layanan Tri Dharma Perguruan Tinggi	Rp.	276.620.177.000
[5697]	Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	Rp.	689.000.000

Total		Rp.	502.385.125.000



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2019, Universitas Jenderal Soedirman berkewajiban untuk mencapai target-target tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja instansi. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan organisasi dalam upaya pencapaian sasaran strategisnya dan juga sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, maka diperlukan gambaran tentang capaian-capaian kinerja. Di bawah ini diuraikan hasil capaian kinerja yang diukur dari Penetapan Kinerja Universitas Jenderal Soedirman tahun 2019 antara Rektor dengan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Kinerja Badan Layanan Umum Universitas Jenderal Soedirman diukur dari Januari sampai dengan Desember tahun anggaran 2019. Gambaran kondisi internal yang disajikan merupakan hasil pencapaian dari program-program yang telah dijalankan Universitas Jenderal Soedirman selama ini. Pada tahun 2019, Universitas Jenderal Soedirman secara berkelanjutan menjalankan program-program tersebut dengan mekanisme (kegiatan) yang tertuang dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL 2019) serta program kerja yang dituangkan dalam Renstra 2019-2022 dirancang untuk mencapai sasaran dengan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan.

III.1. Pengendalian Kinerja

Dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan tata kelola pemerintahan yang berorientasi hasil, Universitas Jenderal Soedirman secara konsisten menerapkan manajemen kinerja berupa : perencanaan kinerja, pelaksanaan kinerja, pengukuran kinerja, pengendalian kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja sebagai mana diperlihatkan pada Gambar 11. Hal ini dilakukan agar kinerja Universitas Jenderal Soedirman berubah dari cara pandang yang berorientasi proses/kegiatan (*process oriented*) menuju manajemen kinerja yang berorientasi hasil/kinerja (*output/outcome oriented*). Untuk itu, hal-hal yang berkaitan dengan kinerja seperti tujuan, sasaran, target, capaian, indikator kinerja menjadi titik tolak manajemen, yang dirumuskan secara seksama, jelas dan akurat.

Dalam hal pengendalian kinerja, Universitas Jenderal Soedirman terus melakukan perbaikan. Dari Perjanjian Kinerja Tahun 2019 yang telah ditetapkan, telah dijabarkan lebih lanjut dalam suatu rencana aksi yang lebih detail dan digunakan sebagai instrumen untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan kinerja secara periodik (bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan). Sehubungan dengan hal tersebut telah dikembangkan sistem elektronik dan monitoring (elmo) untuk memantau dan mengevaluasi kinerja program, realisasi capaian fisik dan anggaran unit kerja di lingkungan UNSOED.



Gambar 11. Manajemen Kinerja Berorientasi Hasil (*Output/Outcome*)

III.2. Capaian Kinerja Organisasi/Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan salah satu alat untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja. Pengukuran kinerja akan menunjukkan seberapa besar kinerja manjerial yang dicapai, seberapa bagus kinerja finansial organisasi, dan kinerja lainnya yang menjadi dasar penilaian akuntabilitas. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya.

Pengukuran kinerja tahun 2019 merupakan pengukuran untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dari perjanjian kinerja antara Rektor dengan Menteri, melalui evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan indikator utama berupa *output* yang termuat dalam Rencana Kerja Anggaran-Kementerian/Lembaga (RKA-KL) 2019. Pengukuran kinerja ini didasarkan pada realisasi capaian kinerja sampai dengan akhir tahun 2019.

Penjelasan mengenai capaian kinerja Rektor Universitas Jenderal Soedirman periode Januari sampai dengan Desember 2019 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Capaian Kinerja Rektor Tahun 2019

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target			
				Volume	%	Uraian
Meningkatnya Efisiensi Dan Produktivitas Pembelajaran	Jumlah mahasiswa berwirausaha	Mahasiswa	348	350	100.00	1). Peserta yang lolos seleksi PMW 331 mahasiswa/114 Proposal dari Pendaftar sejumlah 377 mahasiswa. 2). Peserta yang lolos seleksi KBMI (Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia) 19 mahasiswa/5 proposal dari Pendaftar sejumlah 45 mahasiswa.
Meningkatnya Kualitas Dan Daya Saing Lulusan	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	Persentase	85	79.61	94.00	UKMPPD : peserta 204 lulus 127, Keperawatan peserta 65 lulus 63, UKMPPDG : peserta 50 lulus 41, kesmas peserta 49 lulus 49, Apoteker : peserta 93 Lulus 87
	Jumlah mahasiswa berprestasi	Mahasiswa	115	125	109.00	Total mahasiswa berprestasi sebanyak 125, dengan rincian : prestasi tingkat internasional sebanyak 39 mahasiswa dan tingkat nasional 86 mahasiswa.
Meningkatnya Kualitas Penelitian Dan Publikasi Ilmiah	Jumlah publikasi internasional	Judul	230	328	147.00	328 Publikasi Internasional semuanya terindesk Scopus.
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	Sitasi	3100	10683	345.00	Jumlah sitasi dari artikel ilmiah dosen UNSOED sebanyak 10683 orang.
	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D)	Prototipe	4	4	100.00	Jumlah prototipe Penelitian dan Pengembangan sebanyak 4 Prototipe yaitu : 1. Pengembangan Batako Ringan Ban Bekas Sebagai Material Dinding Kedap Suara 2. Desain Sistem Kontrol Hybrid Pembangkit Listrik Tenaga Surya - Diesel Berbasis Fuzzy Logic Control 3. Rancang Bangun Antropometer Dalam Mendukung Perancangan dan Penelitian Berbasis Ergonomi 4. Strategi Caching Aplikasi Berbasis In-Memory Menggunakan Redis Server untuk Mempercepat Akses Data Relasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target			
				Volume	%	Uraian
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	Jurnal	15	5	33.00	Jurnal terindeks nasional : 1. Insignia: Journal of International Relations 2. Jurnal Ilmiah Lingua Idea, 3. Animal Production : Indonesian Journal of Animal, 4. SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal Of Accounting And Business, 5. Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	Jurnal	1	1	100.00	Nama Jurnal terindeks Global adalah jurnal molekul
Meningkatnya Kualitas Inovasi Dan Perolehan HKI	Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	Judul	62	86	139.00	Jumlah Hak Paten : 35, Hak Cipta : 51
	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	Pusat Unggulan	1	0.4	40.00	angka 0,4 karena PUI masih proses pelaksanaan. Yang sudah dilakukan : dilaksanakan Workshop PUI , menentukan 5 tema PUI UNSOED : padi, gula kelapa, pengawet alami, biopestisida, dan susu kambing.
	Jumlah Produk Inovasi	Produk Inovasi	5	6	120.00	6 Produk inovasi yaitu 1. Padi Unggul Green Super Rice 2. Pengawet Alami Pangan Berbahan Baku Ekstrak Kecombrang 3. Kefir Kolostrum Sebagai Pangan Fungsional Untuk Mencegah Diabetes 4. Herbisida Organik Berbasis Mikroba 5. Deteksi Dini Anemia non-invasive pada Ibu Hamil Menggunakan Kamera Smartphone 6. Alat Electrical Stimulation Portable Dengan Harga Terjangkau Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Diabetes

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target			
				Volume	%	Uraian
Meningkatnya Kualitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dan Transfer Teknologi	Jumlah Prototipe Industri	Prototipe	3	4	133.00	Prototipe Industri yang dihasilkan sebanyak 4 Prototipe : 1. Penggunaan Bronjong Dengan Pengikat Karet Ban Bekas (Brankas) Untuk Mencegah Tanah Longsor 2. Sistem Monitoring Infus Berbasis Website 3. Purwarupa Lp-Wan Berbasis Lora Multiple Gateway Sebagai Jaringan Sensor/Kendali Jangkauan Luas 4. Pengembangan Perangkat Otomatis Bagi Identifikasi Lekosit Sebagai Sarana Penguatan Diagnosis Leukimia Berbasis Teknik Pengolahan Citra Digital
Meningkatnya Sinergi A-B-C-G (Academic-Business-Community-Government)	Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja (<6 bulan)	%	71	77.3	109.00	Total sampling sebanyak 244, pengembalian (memberi jawaban) 141. dari hasil tersebut yang memperoleh pekerjaan kurang dari 6 bulan sebanyak 109. (prosentase $109/141= 77,3\%$)
Meningkatnya Kemandirian PT	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	%	33	32	97.00	Jumlah Dosen dengan kualifikasi pendidikan S3 pada Des 2019 adalah 334 orang atau sekitar 32% dari 1057 Dosen PNS yang ada, namun demikian saat ini terdapat Dosen yang sedang menempuh pendidikan S3 sebanyak 57 orang Dosen
	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	%	33	26.38	79.00	Jumlah Dosen dengan Jabfung Lektor Kepala (LK) pada akhir Des 2019 adalah 278 dari 1057 Dosen PNS. Menurunnya persentase jumlah Dosen LK tersebut selain adanya Dosen yang Pensiun 14, Pindah 1, Meninggal 3 orang dan Promosi Ke Profesor 4 orang, juga terpengaruh dengan penambahan Dosen CPNS sebanyak 129 orang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target			
				Volume	%	Uraian
	Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	3	2.94	98.00	Jumlah Dosen dengan Jabatan fungsional Profesor pada akhir Des 2019 adalah 31 dari 1057 Dosen PNS. dibandingkan dengan tahun 2018, Jumlah profesor terdapat penambahan 4 orang Dosen yang Promosi Profesor pada tahun 2019
Terwujudnya Tatapamong Universitas Yang Baik	Ranking PT Nasional	Ranking	20	33	67.00	Nilai/Skor Pemeringkatan yang masih rendah/ dibawah poin 2 : 1). Jumlah Patent dosen, 2). Jumlah Mahasiswa Asing, 3). Jumlah Artikel Ilmiah Terindeks per Dosen, 4). Kinerja Kemahasiswaan, 5). Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional, 6). Kinerja Inovasi, 7). Jumlah Sitasi Per dosen, 8). Jumlah Paten Dosen,
	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	WTP	WTP	WTP	100.00	Berdasarkan Laporan Auditor Independen Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad Nomor 00097/2.0604/AU.1/11/0430/1/V/2019 dengan opini laporan Wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Badan Layanan Umum UNSOED tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)
	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	%	100	100	100.00	Pelaporan hasil Pemeriksaan sejumlah 21 temuan dan telah diproses dan ditindaklanjuti.
	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	%	55	87.3	159.00	Dari 21 temuan berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) sudah ditindaklanjuti secara keseluruhan dengan prosentase nominal penyelesaian tindak lanjut sebesar 87,30% dari nominal hasil temuan.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target			
				Volume	%	Uraian
Meningkatnya Akreditasi Program Studi Dan Institusi	Akreditasi Institusi	Unggul	A	A	100.00	Akreditasi Institusi A, berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 465/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2018
	Persentase Prodi Terakreditasi A	%	5	42.5	814.00	Jumlah Program Studi UNSOED 80 Prodi: Terakreditasi A: 34 PS (42,5%), B: 42 PS (51,3%), C : 3 PS (3,8%) Prodi baru : 2 (2.5%)

III.2.1. Meningkatnya Efisiensi dan Produktivitas Pembelajaran

Pelayanan pendidikan merupakan aktivitas utama BLU Universitas Jenderal Soedirman. Secara garis besar proses aktivitas pendidikan terdiri dari aktivitas penerimaan mahasiswa baru, rekrutasi mahasiswa baru, perkuliahan, praktikum, kerja praktek, KKN, skripsi, ujian akhir (pendadaran), yudisium dan wisuda. Aktivitas pendidikan itu merupakan pelaksanaan misi universitas yaitu : “Menyelenggarakan pembelajaran berkualitas tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, berkualitas, dan berdaya saing tinggi. Analisis aspek layanan pendidikan dilakukan berdasarkan kondisi saat ini dengan mempertimbangkan kecenderungan beberapa tahun sebelumnya. Selain pelayanan pendidikan tugas perguruan tinggi berperan menumbuhkan perekonomian dan menambah nilai kemasyarakatan serta memiliki paket-paket yang mendorong mahasiswa menjadi wirausaha berbasis teknologi dan hasil pendidikan di perguruan tinggi dari hasil pengukuran pada sasaran strategis ini menunjukkan angka capaian yang cukup memuaskan dimana capaian melampaui target yang telah ditetapkan.

III.2.1.1. Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha

Sebagai penguat program-program yang telah ada sebelumnya, khususnya kewirausahaan, sejak tahun 2009 Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi. Program tersebut dilaksanakan di seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan di beberapa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) hasil diseleksi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) dengan alokasi dana yang berbeda-beda.



Gambar 12. Pembekalan Mahasiswa

Program Mahasiswa Wirausaha bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis ipteks kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*mindset*) dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) serta menjadi calon/pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Program ini juga bertujuan mendorong kelembagaan atau unit kewirausahaan di perguruan tinggi agar dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir,

diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi. Keberhasilan program ini setidaknya-ditidaknya dilihat dari tiga indikator, yaitu jumlah mahasiswa yang berhasil menjalankan usaha (sebagai wirausaha), terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, dan terbentuknya lembaga pengembangan pendidikan kewirausahaan yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait kewirausahaan di perguruan tinggi.

Kemampuan berwirausaha menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh para mahasiswa dan lulusan Pendidikan Tinggi. Untuk meningkatkan daya saing bangsa perlu ditumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar kelak bisa menjadi kelompok orang yang Mandiri dan tidak hanya bergantung pada upaya mencari kerja

(PNS). Untuk meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa, setiap tahun Universitas Jenderal Soedirman selalu menyelenggarakan Program Pembekalan Mahasiswa Wirausaha seperti dapat dilihat pada Gambar 12.

Jumlah mahasiswa yang berwirausaha merupakan indikator untuk mengukur minat dan jiwa mahasiswa dalam berwirausaha. Minat dan jiwa berwirausaha ditandai dengan:

- Mengikuti *stadium generale* kewirausahaan,
- Memperoleh dana hibah berwirausaha melalui kegiatan Program Belajar Bekerja Terpadu (PBBT),
- Memperoleh dana hibah berwirausaha melalui kegiatan Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI), dan
- Mengikuti kegiatan Expo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI EXPO).

Pada tahun 2019, Target mahasiswa yang mendapatkan hibah Program Mahasiswa Wirausaha sebanyak 348 mahasiswa. Jumlah pendaftar kegiatan ini sejumlah 377 orang dengan Jumlah proposal yang masuk sejumlah 130 proposal. Setelah melalui seleksi dihasilkan jumlah proposal yang lolos seleksi sejumlah 114 proposal dengan jumlah mahasiswa sebanyak 331 orang, serta jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) sebanyak 45 orang dengan jumlah proposal 15 proposal dan yang lolos sebanyak 5 proposal dengan jumlah mahasiswa 19 orang. Dengan melihat hasil di atas, dapat diartikan bahwa Universitas Jenderal Soedirman telah melampaui target yang ditetapkan pada Tahun 2019. Adapun target dan realisasi Mahasiswa Wirausaha selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pencapaian target jumlah mahasiswa wirausaha

Tahun	Target	Realisasi	%
2017	200	244	122.0%
2018	200	380	190.0%
2019	348	350	100.6%

Berdasarkan data pada Tabel 12, dapat disampaikan bahwa Universitas Jenderal Soedirman selalu melampaui target jumlah mahasiswa wirausaha. Pada Tahun 2019, UNSOED menaikan target hampir dua kali lipat dari 2 tahun sebelumnya. Hal ini sebagai bukti bahwa universitas memiliki komitmen dalam mendorong terciptanya wirausahawan yang berkontribusi dalam pembangunan pedesaan. Tercapainya target membuktikan bahwa program yang dilakukan Universitas Jenderal Soedirman dalam mendukung mahasiswa wirausaha berjalan dengan baik.

Komitmen UNSOED dalam mendukung program mahasiswa wirausaha juga harus didukung pada tingkat fakultas. Tingkat keberhasilan masing-masing fakultas dalam mendorong program ini dapat dilihat dari capaian mahasiswa wirausaha selama tiga tahun terakhir seperti dapat dilihat pada Tabel 13. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disampaikan bahwa sebaran jumlah mahasiswa wirausaha tidak merata di setiap fakultas. Fakultas Pertanian, FEB, F MIPA dan F PIK merupakan fakultas yang selalu konsisten berhasil dalam mendorong program ini. Sedangkan Fakultas Hukum, Kedokteran, FISIP dan FIB merupakan fakultas yang perlu ditingkatkan dalam program ini.

Tabel 13. Jumlah mahasiswa wirausaha berdasarkan fakultas

Nama Fakultas	2017	2018	2019
Pertanian	38	30	17
Biologi	5	4	6
Ekonomi dan Bisnis	8	16	26
Peternakan	14	11	6
Hukum	0	0	3
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	5	9	3
Kedokteran	0	0	1
Teknik	17	8	12
Ilmu-Ilmu Kesehatan	9	8	10
Ilmu Budaya	3	2	0
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	17	11	21
Perikanan dan Ilmu Kelautan	15	24	14
Jumlah Judul	131	123	119
Jumlah Mahasiswa	330	342	350

Proses monitoring dan evaluasi sebagai tindak lanjut program ini perlu dilakukan sampai dengan mahasiswa yang mendapatkan hibah Program Mahasiswa Wirausaha lulus. Diharapkan Universitas Jenderal Soedirman dapat menghasilkan wirausaha muda berbasis keilmuan untuk menaikkan rasio wirausaha nasional. Pembinaan wirausaha ini juga diharapkan dapat mengubah pola pikir lulusan Universitas Jenderal Soedirman dari pencari kerja (*Job Seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*Job Creator*).

III.2.2. Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan

Permasalahan yang akan selalu muncul di dunia pendidikan Indonesia mencakup tiga hal, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, mutu pendidikan, relevansi dan daya saing pendidikan. Tiga hal tersebut yang selalu menjadi perbincangan di semua kalangan mengenai pendidikan di Indonesia. Hal tersebut yang menyebabkan maju atau mundurnya dunia Pendidikan di Indonesia salah satu indikator dalam kegiatan ini adalah mahasiswa berprestasi baik dalam tingkat nasional maupun internasional. Mahasiswa berprestasi pada tingkat nasional sebanyak 86 orang dan pada tingkat internasional sebanyak 39 orang. Capaian pada indikator ini melampaui target sebesar 9%.

III.2.2.1. Persentase Lulusan Bersertifikasi Kompetensi dan Profesi

Tahun 2016 adalah tahun dimulainya era ASEAN Community yang mempunyai didasari dengan semangat kebersamaan berupa One Vision, One Identity, One Community. Salah satu ciri era ASEAN Community adalah terbukanya peluang pasar bebas dalam bidang ketenagakerjaan. Hal itu ditandai dengan adanya kesepakatan berupa Mutual Recognition Arrangement (MRA) terhadap beberapa profesi di wilayah ASEAN yaitu untuk dapat saling mengakui kemampuan bekerja di semua negara ASEAN. Pemberlakuan pasar bebas ASEAN (ASEAN Community) akan berakibat terjadinya peningkatan persaingan di bursa pasar tenaga kerja. Hal ini akan mempengaruhi pekerja-pekerja yang berkecimpung pada sektor keahlian khusus. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tidak hanya membuka arus perdagangan barang

atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan, dan lainnya. Berbagai profesi tersebut sangat mungkin diisi oleh tenaga kerja asing yang notabene memiliki tingkat kompetensi lebih unggul.

Pemberlakuan pasar bebas ASEAN menjadi sebuah tantangan bagi tenaga kerja sekaligus menjadi peluang. Sebagai sebuah tantangan, tenaga kerja Indonesia wajib memiliki kompetensi unggul agar dapat bersaing dengan tenaga kerja asing. Sementara itu, sebagai sebuah peluang pasar bebas ASEAN dapat membuka akses pekerjaan yang lebih luas untuk tenaga kerja Indonesia yang berkompentensi unggul meraih perkerjaan di negara- negara ASEAN.



Gambar 13. Pelaksanaan Uji Kompetensi Dokter di Fakultas Kedokteran UNSOED

Pemberlakuan MEA menuntut lembaga pendidikan menghasilkan kualitas lulusan yang lebih baik. Dalam rangka mengupayakan tumbuhnya tenaga kerja Indonesia yang unggul dan memiliki kompetensi memerlukan keterlibatan perguruan tinggi. Perguruan tinggi harus mampu menghasilkan kualitas lulusan yang mampu menangkap peluang pasar bebas ASEAN. Kualitas lulusan ditandai dengan perolehan sertifikat sebagai pengakuan legal atas standar kompetensi yang dimiliki. Perolehan sertifikat tersebut melalui penyelenggaraan uji

kompetensi. Sertifikat kompetensi adalah dokumen pengakuan kompetensi atas prestasi lulusan yang sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi diluar program studinya. Mengukur lulusan perguruan tinggi yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan sertifikat kompetensi yang terstandar, lulusan perguruan tinggi Indonesia memiliki daya saing untuk masuk dalam pasar kerja nasional, regional, ataupun internasional.

Selain sertifikat kompetensi salah satu jaminan keprofesionalan tenaga kerja adalah sertifikat profesi. Sertifikat Profesi adalah dokumen yang memuat pernyataan mengenai pengakuan untuk melakukan praktik profesi yang diperoleh lulusan pendidikan profesi dalam suatu Program Pendidikan Tinggi. Sertifikasi profesi menjadi penting untuk mengetahui keahlian atau kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan yang dibutuhkan industri, sehingga tenaga kerja yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan industri.

Sertifikasi kompetensi dan sertifikat profesi dapat menjadi jaminan kualitas tenaga kerja di Indonesia. Keduanya menjadi salah satu tolak ukur dalam mengukur kualitas lulusan perguruan tinggi. Sertifikat ini dikeluarkan bersama atas kerjasama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan sertifikasi yang terstandar, lulusan perguruan tinggi memiliki daya saing untuk masuk dalam pasar kerja nasional, regional, ataupun internasional.

Di Universitas Jenderal Soedirman, sebagian besar uji kompetensi diselenggarakan oleh program studi bidang kesehatan. Program studi-program studi tersebut setiap tahun menyelenggarakan uji kompetensi untuk meningkatkan daya saing lulusannya. Daftar program studi yang menyelenggarakan uji kompetensi beserta jumlah pesertanya selama tiga

tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 14. Adapun persentase kelulusan uji kompetensi selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 14. Jumlah kelulusan uji kompetensi UNSOED

Program Studi	2017		2018		2019	
	Peserta	Lulus	Peserta	Lulus	Peserta	Lulus
Ekonomi dan Bisnis (Profesi Akuntansi)	6	6	29	29	0	0
Farmasi (Profesi Apoteker)	0	0	118	106	93	87
Keperawatan (Profesi Ners)	72	72	74	73	65	63
Pendidikan Dokter (Profesi)	118	118	187	128	204	127
Pendidikan Dokter Gigi (Profesi)	27	27	70	50	50	41
Kesehatan Masyarakat	0	0	95	94	49	49
Ilmu Gizi	0	0	22	22	0	0
TOTAL	223	223	595	502	461	367

Tabel 15. Persentase kelulusan uji kompetensi UNSOED

Program Studi	Tahun		
	2017	2018	2019
Ekonomi dan Bisnis (Profesi Akuntansi)	100%	100%	0
Farmasi (Profesi Apoteker)	0	90%	94%
Keperawatan (Profesi Ners)	100%	99%	97%
Pendidikan Dokter (Profesi)	100%	68%	62%
Pendidikan Dokter Gigi (Profesi)	100%	71%	82%
Kesehatan Masyarakat	0	99%	100%
Ilmu Gizi	0	100%	0
Rerata	100%	84%	79,61%

Berdasarkan Tabel 14, uji kompetensi kebanyakan diselenggarakan oleh fakultas yang memiliki bidang ilmu kesehatan. Program Studi Profesi Akuntan merupakan Program Studi diluar kesehatan yang menyelenggarakan uji kompetensi pada tahun 2017 dan 2019. Akan tetapi, pada tahun 2019 Program Studi Profesi Akuntan tidak menyelenggarakan uji kompetensi.

Berdasarkan Tabel 15, persentase kelulusan pada tahun 2019 sebesar 79,61 %. Nilai ini lebih kecil dari target yang ditetapkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 85%. Prosentase kelulusan uji kompetensi selalu mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut. Pembekalan alumni sebelum melakukan uji kompetensi perlu dilakukan lebih baik untuk meningkatkan persentase lulusan.

III.2.2.2. Jumlah Mahasiswa Berprestasi

Prestasi mahasiswa di bidang akademik ataupun non akademik, merupakan salah satu tolak ukur prestasi sebuah universitas. Untuk mendorong mahasiswa agar aktif dalam berbagai lomba, Universitas Jenderal Soedirman memberikan pembekalan dan apresiasi bagi para mahasiswa berprestasi yang diwujudkan dengan pemberian penghargaan. Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa yang akan mengikuti lomba baik ditingkat lokal, nasional ataupun internasional. Dokumentasi pembekalan lomba dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Pembekalan Program Kreativitas Mahasiswa

Pemberian apresiasi bagi mahasiswa berprestasi (perorangan maupun tim/kelompok) terbagi dalam 3 (tiga) bidang yaitu Bidang Seni, Bidang Olahraga, dan Bidang Penalaran. Secara lebih spesifik, tujuan pemberian apresiasi adalah untuk menumbuhkan iklim atmosfer kompetisi di dunia akademik/pendidikan yang bersifat positif. Universitas Jenderal Soedirman berharap iklim kompetitif akan selalu tumbuh di kampus, sehingga dapat meningkatkan kualitas diri baik di bidang, seni, olahraga dan penalaran.

Selama tiga tahun terakhir, prestasi mahasiswa dalam keikutsertaan lomba selalu mengalami kenaikan. Dengan melihat kecenderungan jumlah prestasi pada tahun, tahun sebelumnya, Pada tahun 2019 ini, Universitas Jenderal Soedirman menargetkan 115 mahasiswa berprestasi. Pembinaan yang terstruktur dan berkesinambungan membuat realisasi jumlah prestasi mahasiswa pada tahun ini dapat melampaui target yang ditetapkan. Jumlah mahasiswa prestasi pada tahun 2019 sebanyak 125 mahasiswa prestasi dengan rincian 86 tingkat nasional dan 39 tingkat internasional. Secara lebih detail, jumlah prestasi mahasiswa selama tiga tahun berturut-turut dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah mahasiswa UNSOED yang berprestasi

Tahun	Target	Realisasi			%
		Nasional	Internasional	Total	
2017	14	15	1	16	114%
2018	70	69	42	111	159%
2019	115	86	39	125	109%

III.2.3. Meningkatnya Kualitas Penelitian Dan Publikasi Ilmiah

Indonesia, negara yang diramalkan bakal menjadi negara maju di Asia pada tahun 2030, saat ini sedang menggeliat dan berusaha meningkatkan daya saing riset dalam negerinya. Tentu hal ini bisa dimaklumi, mengingat negeri tetangga (Malaysia, Singapura, dan Thailand) yang pada tahun 1960-an mengirimkan staf dosennya ke negara kita, saat ini bahkan menjadi tujuan alternatif studi dan bekerja untuk sebagian Warga Negara Indonesia (WNI).

Perlu kita ketahui, kualitas penelitian didukung tidak hanya oleh pelaku penelitian itu, tapi juga lingkungan dan regulasi yang terkait dengan penelitian tersebut. Artinya, apabila menginginkan kualitas penelitian di Indonesia maju, kita tidak bisa melakukan reformasi birokrasi secara sektoral. Salah satu kelemahan birokrasi Indonesia adalah tingginya ego sektoral, karena masing-masing ingin dilihat oleh pimpinannya sebagai lembaga yang berprestasi.

Bidang penelitian di UNSOED dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: penelitian, jurnal ilmiah, dan Hak Kekayaan Intelektual. Penelitian meliputi keseluruhan proses penelitian dimulai penyusunan panduan hingga pelaporan hasil penelitian. Jurnal ilmiah merupakan bagian dari desiminasi hasil penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika. Sedangkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) merupakan salah satu hasil luaran dari penelitian yang telah dilakukan.

Kinerja penelitian, publikasi, dan HKI yang tinggi sangat menentukan reputasi institusi pendidikan tinggi. Menyadari pentingnya kinerja penelitian, UNSOED terus berupaya untuk meningkatkan manajemen penelitian, kualitas peneliti, proses penelitian, dan luaran serta dampak penelitian. Pengelolaan penelitian di UNSOED berada di bawah tanggung jawab Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Kinerja LPPM dalam pengelolaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 17 sedangkan realisasi anggaran LPPM dapat dilihat pada

Indikator Sasaran	2017		2018		2019	
	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
Jumlah penelitian yang didanai	295	289	414	429	521	507
Jumlah institusi yang bekerjasama dengan LPPM	30	42	50	62	50	66
Jumlah seminar dan publikasi penelitian	800	810	900	664	850	1600
Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	7	19	15	64	62	86

Tabel 18.

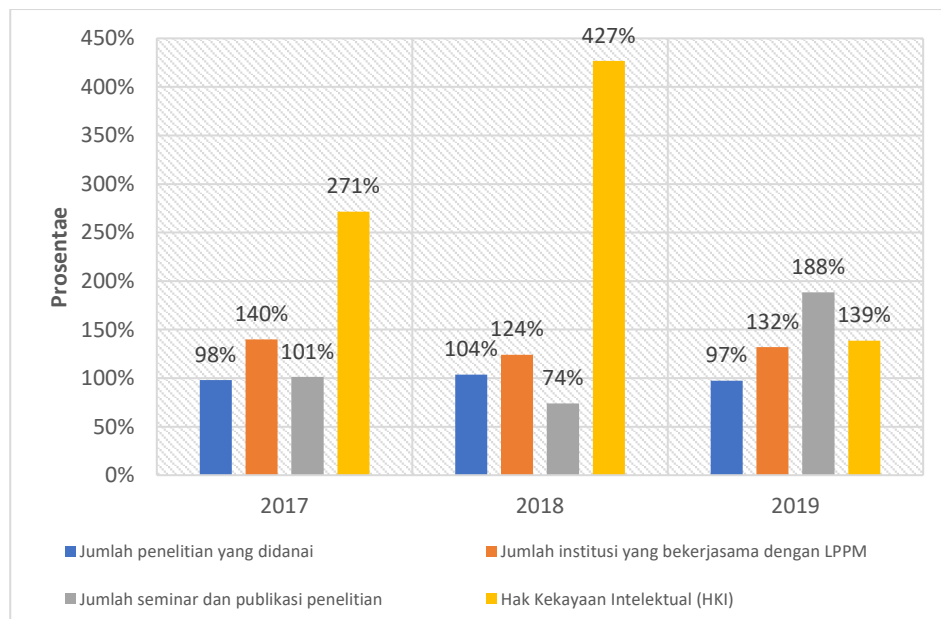
Tabel 17. Capaian realisasi fisik pengelolaan penelitian

Indikator Sasaran	2017		2018		2019	
	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
Jumlah penelitian yang didanai	295	289	414	429	521	507
Jumlah institusi yang bekerjasama dengan LPPM	30	42	50	62	50	66
Jumlah seminar dan publikasi penelitian	800	810	900	664	850	1600
Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	7	19	15	64	62	86

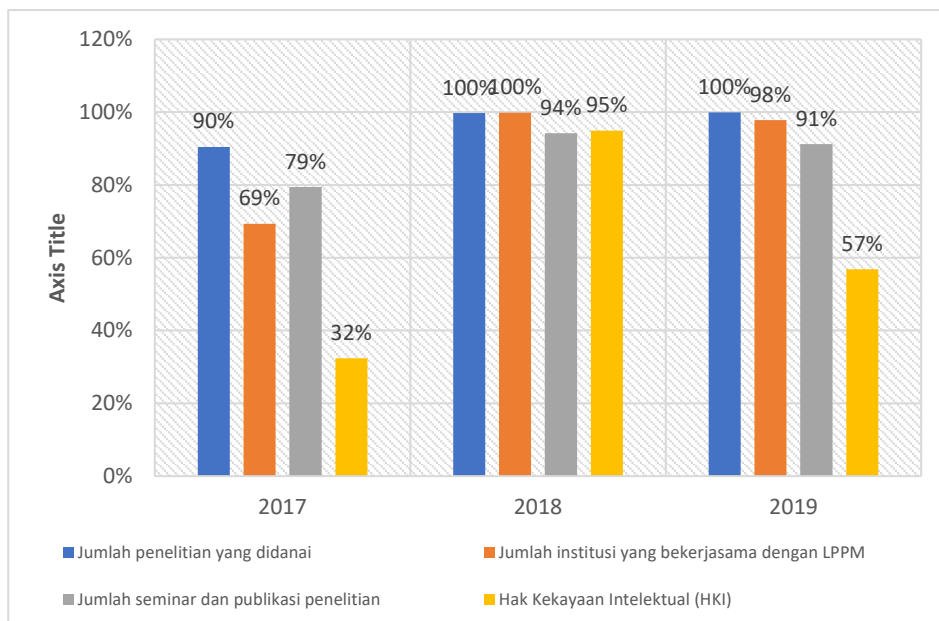
Tabel 18. Capaian realisasi anggaran LPPM

Indikator Sasaran	2017		2018		2019	
	Rencana (juta)	Realisasi (juta)	Rencana (juta)	Realisasi (juta)	Rencana (juta)	Realisasi (juta)
Jumlah penelitian yang didanai	8,945.4	8,092.6	17,990.0	17,940.5	18,380.0	18,359.9
Jumlah institusi yang bekerjasama dengan LPPM	5,292.8	3,668.3	24,485.5	24,456.1	21,309.8	20,836.5
Jumlah seminar dan publikasi penelitian	534.3	424.3	759.5	715.6	1,143.6	1,043.5
Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	140.3	45.5	139.9	132.8	296.3	168.3

Berdasarkan rencana dan realisasi pada Tabel 17, dapat disampaikan bahwa LPPM Universitas Jenderal Soedirman secara umum dapat mencapai target yang ditetapkan. Disisi yang lain, serapan anggaran kegiatan yang dikelola penelitian juga mendekati 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang direncanakan sudah sesuai dengan target *output* yang direncanakan. Prosentase realisasi fisik dan anggaran LPPM dapat dilihat pada Gambar 15 dan Gambar 16.



Gambar 15. Persentase capaian fisik kegiatan di LPPM UNSOED



Gambar 16. Persentase realisasi anggaran LPPM UNSOED

III.2.3.1. Jumlah Publikasi Internasional

Salah satu *output* dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan para peneliti UNSOED yaitu desiminasi melalui publikasi jurnal ilmiah. Publikasi hasil penelitian dilakukan oleh para peneliti melalui jurnal ilmiah nasional maupun jurnal ilmiah internasional. Untuk menunjang publikasi ilmiah tersebut, LPPM UNSOED juga menyelenggarakan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi para dosen UNSOED. Pelatihan tersebut bertujuan untuk melatih para dosen tentang teknik menulis artikel ilmiah yang baik dan benar.

Disamping itu, untuk mewadahi artikel yang dihasilkan oleh dosen, Universitas Jenderal Soedirman menerbitkan banyak jurnal yang dikelola unit pengelola jurnal di masing-masing fakultas. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sebanyak 24 jurnal ilmiah yang dikelola UNSOED dari berbagai disiplin ilmu. Jurnal-jurnal tersebut terbit secara rutin 2 sampai 3 kali dalam satu tahun. Daftar jurnal yang dikelola oleh Universitas Jenderal Soedirman dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Jurnal yang diterbitkan oleh UNSOED

No.	Nama Jurnal	Fakultas Penerbit	Periode Per Tahun	ISSN/ISBN
1	AGRIN	Fakultas pertanian	2 kali	Online ISSN : 2549-6786
2	Scripta Biologica	Fakultas Biologi	1 kali	Online ISSN: 2355-3138
3	Biosfera	Fakultas Biologi	3 kali	ISSN Cetak : 0853-1625, ISSN Online : 2528-2050
4	Performance	FEB	2 kali	Online ISSN 2615-8094 Print ISSN 1829-6467
5	Journal Accounting, Management, and Economics	FEB	2 kali	Print ISSN : 1410-9336 Online ISSN : 2620-8482
6	Soedirman Accounting Review	FEB	2 kali	Print ISSN : 2541-6839, Online ISSN : 2598-0718

No.	Nama Jurnal	Fakultas Penerbit	Periode Per Tahun	ISSN/ISBN
7	Animal Productions	Fakultas Peternakan	2 kali	Print ISSN : 1411-2027, Online ISSN : 2541-5875
8	Dinamika Hukum	Fakultas Hukum	2 kali	ISSN 2407-6562 (Online) ISSN 1410-0797 (Print)
9	Jurnal Idea Hukum	Fakultas Hukum S2	2 kali	ISSN 2442-7241 (Online) ISSN 2442-7454 (Print)
10	Authentica	Fakultas Hukum	1 kali	ISSN : : 2655-4763 ISSN (Online) : 2655-4771
11	Widya Komunika	FISIP	2 kali	ISSN Print : 0216-7279
12	Insignia	FISIP	2 kali	Print ISSN= 2089-1962, Online ISSN= 2597-9868
13	JUSS (Jurnal Sosial Soedirman)	FISIP	2 kali	ISSN : 2581-0316.
14	Acta Diurna	FISIP	2 kali	ISSN print : 1412-6443, Online ISSN : 2620-6676
15	Mandala Of Health	Fakultas Kedokteran	2 kali	ISSN Print : 0216-3098, e-ISSN : 2615-6954
16	Dinamika Rekayasa	Fakultas Teknik	2 kali	e-ISSN : 2527-6131, p-ISSN : 1858-3075
17	Lingua Idea	Fakultas Ilmu Budaya	2 kali	ISSN: 2580-1066 (online), ISSN: 2086-1877 (print)
18	Kesmas Indonesia	Fakultas IKES	2 kali	Print ISSN : 2085-9929, Online ISSN: 2579-5414
19	Jurnal Keperawatan Soedirman	Fakultas IKES	2 kali	ISSN: 1907-6673 (print), ISSN: 2579-9320 (online)
20	Acta Pharmaciae Indonesia	Fakultas IKES	2 kali	ISSN 2337-8433, E-ISSN 2621-4520
21	Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman	Fakultas IKES	2 kali	ISSN (cetak) : 2599-0152, ISSN (online): 2599-2465
22	Molekul	Fakultas MIPA	2 kali	Print ISSN : 1907-9761, Online ISSN : 2503-0310
23	Teras Fisika	Fakultas MIPA	2 kali	Online ISSN : 2615-1219
24	Omni-Akuatika	Fakultas PIK	2 kali	Print ISSN : 1858-3873, Online ISSN : 2476-9347

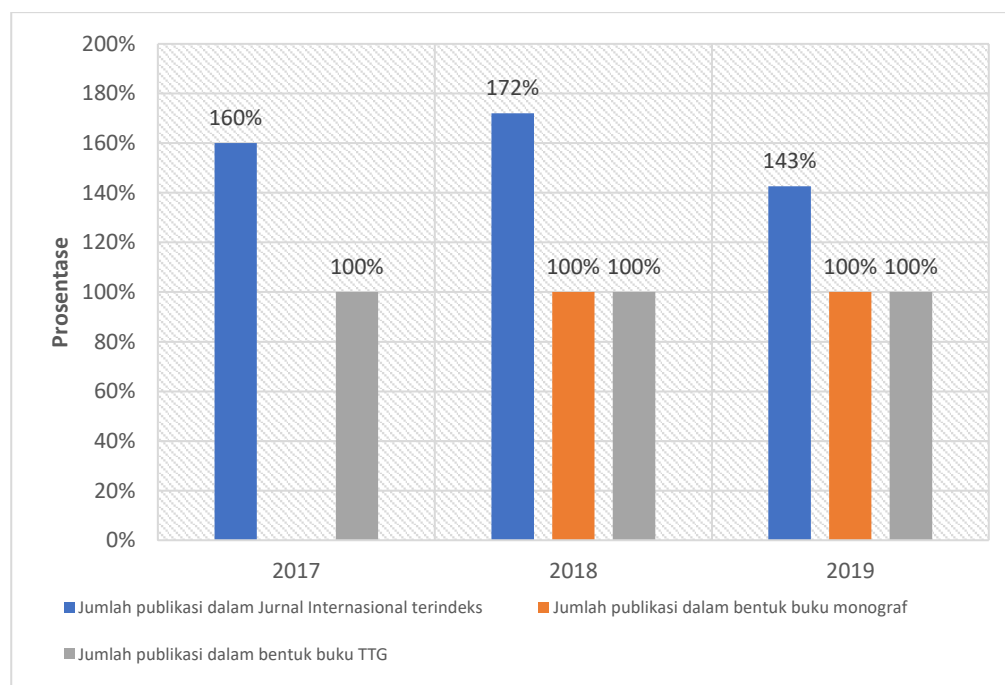
Kegiatan fasilitasi publikasi ilmiah yang dilaksanakan oleh LPPM, dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kemampuan para dosen dalam menulis artikel ilmiah dari hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pencapaian sasaran tersebut dapat dilakukan melalui implementasi program-program. Indikator keberhasilan tercapainya kinerja sasaran tersebut adalah meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia dalam menulis artikel ilmiah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah publikasi dosen di Universitas Jenderal Soedirman. Jumlah publikasi dosen UNSOED selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Jumlah publikasi ilmiah UNSOED

Indikator Sasaran	2017		2018		2019	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah publikasi dalam Jurnal Internasional terindeks	60	96	100	172	230	328
Jumlah publikasi dalam bentuk buku monograf			10	10	13	13

Indikator Sasaran	2017		2018		2019	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah publikasi dalam bentuk buku TTG	28	28	5	5	6	6

Berdasarkan data pada Tabel 20, publikasi ilmiah dosen UNSOED selalu meningkat dalam tiga tahun terakhir baik yang diterbitkan dalam bentuk jurnal, monograf ataupun buku TTG. Pada tahun 2019, Universitas Jenderal Soedirman menargetkan 230 artikel yang dipublikasikan dalam jurnal internasional terindeks dengan realisasi publikasi jurnal sebanyak 328 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam menulis publikasi internasional semakin meningkat. Persentase ketercapaian target publikasi selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 17.



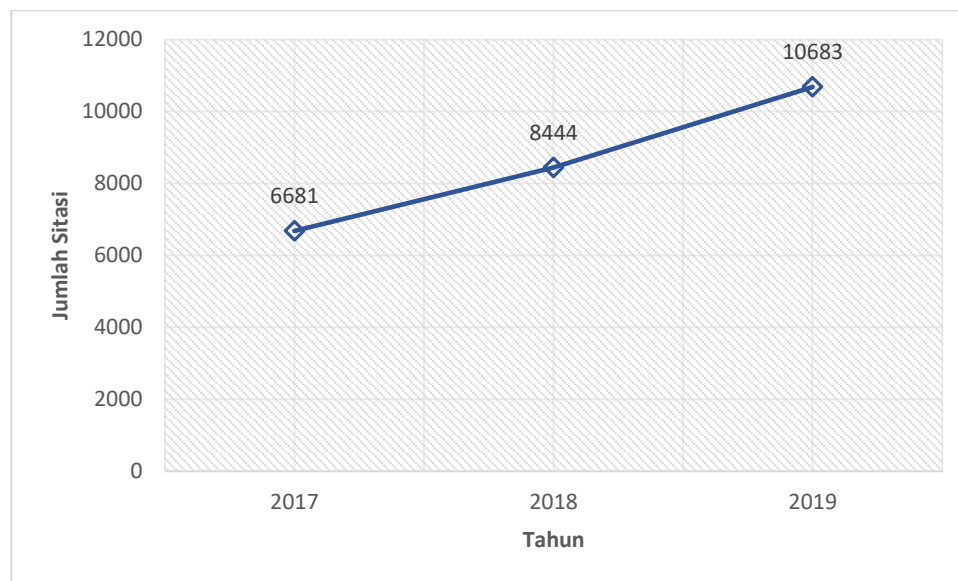
Gambar 17. Persentase ketercapaian target publikasi penelitian

III.2.3.2. Jumlah Sitasi Karya Ilmiah

Etika mengutip kalimat atau pernyataan orang lain atau dari sumber lain dengan menyebutkan nama orang atau sumber lain tersebut pada tulisan harus tidak melanggar aturan yang berlaku. Cara tersebut disebut dengan mengutip, atau sering disebut sitasi. Informasi lengkap mengenai sumber kutipan atau sitasinya disajikan pada daftar pustaka atau referensi yang terletak di bagian akhir tulisan kita. Sitasi merupakan sebuah penghargaan atau penghormatan terhadap orang lain. Bahkan, ada orang atau sumber lain tersebut mensyaratkan kita harus memperoleh izin terlebih dahulu jika kalimat atau pernyataannya akan dikutip pada tulisan. Etika kutipan merupakan aspek yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah, dan merupakan cermin dari integritas, kejujuran, dan keterbukaan di kalangan akademisi atau masyarakat ilmiah di perguruan tinggi. Publikasi pada jurnal dan

sitasi dari jurnal-jurnal tersebut oleh peneliti yang datang kemudian sangat menentukan kedudukan suatu universitas dalam kancah pendidikan tinggi global.

Jumlah sitasi dosen Universitas Jenderal Soedirman selalu meningkat dalam tiga tahun terakhir. Hal ini juga menjadi salah satu indikator meningkatnya kualitas publikasi dosen khususnya di level internasional. Jumlah sitasi dosen dapat dilihat pada website-website yang mengindeks publikasi para peneliti seperti scopus dan google scholar. Berdasarkan informasi dari website-website tersebut, jumlah sitasi dosen UNSOED pada tahun 2019 sebanyak 10.683. Angka ini sudah melampaui target yang ditetapkan Rektor pada tahun ini yaitu sebanyak 3.100 sitasi. Jumlah sitasi selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Jumlah sitasi karya ilmiah

III.2.3.3. Jumlah Prototipe R & D

Kemajuan suatu bangsa antara lain diukur oleh temuan-temuan ilmu dan teknologi yang dipublikasikan secara luas, memiliki hak paten dan diakui masyarakat dunia. Untuk mencapai hal tersebut maka kegiatan penelitian dan publikasi internasional sangat menentukan. Hingga saat ini Universitas Jenderal Soedirman secara signifikan menunjukkan peningkatan dalam hal kualitas dan kuantitas penelitian yang dilakukan dengan dukungan hibah tingkat nasional dan internasional. Universitas juga menyediakan hibah-hibah penelitian yang didanai oleh sumber-sumber DIPA atau PNBPN UNSOED.

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi menerapkan kebijakan penelitian hingga menghasilkan luaran produk sejak tahun 2014. Persentasenya diharapkan bisa mencapai 70 persen daripada penelitian yang hanya berakhir sebagai bentuk jurnal. Dari 70 persen hasil penelitian hanya berakhir menjadi kumpulan jurnal, 30 persennya diikuti oleh luaran berupa produk. Agar hasil penelitian peneliti di Universitas Jenderal Soedirman menghasilkan luaran berupa produk, peneliti diharapkan bekerjasama dengan pelaku industri, atau dibentuk konsorsium riset yang di dalamnya antara lain berisi perwakilan pemerintah, peneliti, dan pelaku usaha.

Pada tahun 2019, Universitas menargetkan terdapat 4 penelitian yang menghasilkan produk prototipe yang siap untuk diimplementasikan. Realisasi capaian pada tahun 2019 ini sebanyak 4 buah penelitian. Meskipun realisasi sudah sesuai dengan target yang ditetapkan, perlu dilakukan usaha-usaha untuk mendorong terciptanya produk hasil penelitian. Kolaborasi riset antara peneliti dengan stakeholder sangat diperlukan agar hasil penelitian berorientasi ke produk nyata yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan dunia industri. Empat penelitian tahun 2019 yang menghasilkan produk prototipe adalah sebagai berikut ini.

1. Pengembangan Batako Ringan Ban Bekas Sebagai Material Dinding Kedap Suara
2. Desain Sistem Kontrol Hybrid Pembangkit Listrik Tenaga Surya - Diesel Berbasis Fuzzy Logic Control
3. Rancang Bangun Antropometer Dalam Mendukung Perancangan dan Penelitian Berbasis Ergonomi
4. Strategi Caching Aplikasi Berbasis In-Memory Menggunakan Redis Server untuk Mempercepat Akses Data Relasional

UNSOED dalam mendukung kebijakan penelitian menghasilkan produk prototipe dilaksanakan melalui Unit Kerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) melalui beberapa bidang yang didukung koordinator pelaksana. Bidang-bidang tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Penelitian Lingkungan Hidup
2. Penelitian Pangan, Gizi dan Kesehatan
3. Pengembangan Pedesaan dan Pemberdayaan Masyarakat
4. Penelitian Gender, Anak dan Pelayanan Masyarakat
5. Penelitian Budaya Daerah dan Pariwisata
6. Penerapan dan Pengembangan Teknologi Hasil Penelitian
7. Pelayanan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Sertifikasi Produk
8. Pengembangan Kuliah Kerja Nyata
9. Mitigasi Bencana
10. Inkubator Bisnis
11. Penelitian Kependudukan
12. Penelitian dan Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan (P3EBT)
13. Studi Biosain Maritim

III.2.3.4. Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global

Salah satu faktor untuk meningkatkan publikasi internasional, adalah terfasilitasi dan tersedianya wadah untuk menampung publikasi ilmiah berupa lembaga Jurnal Ilmiah di dalam negeri. Hal ini sangat membantu dalam rangka proses pembelajaran menuju Publikasi Internasional. Sebagai dukungan dalam meningkatkan jumlah publikasi baik nasional dan internasional, saat ini telah beroperasi sistem akreditasi jurnal ilmiah menggunakan sepenuhnya metode on-line (daring).

Terbitan dari jurnal berkala ilmiah bertujuan untuk meregistrasi kegiatan kecedikiaan, menyertifikasi hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah, mendesiminasikannya secara meluas kepada khalayak ramai, dan mengarsipkan semua temuan hasil kegiatan kecedikiaan ilmuwan dan pandit yang dimuatnya. Terbitan berkala ilmiah memuat artikel dari penulis yang dapat berafiliasi dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, organisasi profesi, atau industri.

Untuk meningkatkan mutu dan relevansi serta meningkatkan daya saing ilmuwan perguruan tinggi perlu dilakukan akreditasi terhadap terbitan berkala ilmiah. Akreditasi terbitan berkala ilmiah dilakukan berdasarkan penilaian terpenuhinya persyaratan mutu minimum yang ditentukan untuk dimensi substansi, fisik, penampilan, dan pengelolaan sesuai dengan pedoman akreditasi terbitan berkala ilmiah.

Terbitan berkala ilmiah diakreditasi apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Memuat artikel yang secara nyata memajukan pengetahuan, ilmu, teknologi, dan/atau seni yang didasarkan pada hasil penelitian dan teaahan yang mengandung temuan dan/atau pemikiran yang orisinil serta bebas plagiarisme;
- b. Memiliki dewan redaksi atau penyunting bereputasi yang mewakili bidang pengetahuan, ilmu, teknologi, dan/atau seni;
- c. Melibatkan mitra bebestru dari berbagai perguruan tinggi dan/atau badan penelitian dan pengembangan serta industri yang berbeda dari dalam dan/atau luar negeri yang menyaring naskah secara anonim;
- d. Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan/atau bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa;
- e. Menjaga ketaatasasan gaya penulisan dan format penampilannya;
- f. Diterbitkan secara tercetak dan secara elektronik melalui jejaring teknologi informasi dan komunikasi; dan
- g. Menepati jadwal terbit

Jumlah jurnal yang bereputasi di Universitas Jendeal Soedirman masing sangat kurang. Berdasarkan data pada tahun 2019, terdapat hanya lima jurnal yang bereputasi skala nasional dan satu jurnal yang bereputasi internasional. Angka ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan oleh Rektor yaitu sebanyak 15 jurnal bereputasi nasional. Kualitas pengelolaan jurnal perlu menjadi perhatian Universitas agar semakin banyak jurnal di UNSOED yang bereputasi. Daftar jurnal yang bereputasi nasional dan internasional di UNSOED adalah sebagai berikut ini.

Jurnal yang bereputasi di UNSOED :

- a. Insignia: Journal of International Relations
- b. Jurnal Ilmiah Lingua Idea
- c. Animal Production : Indonesian Journal of Animal
- d. SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal Of Accounting And Business
- e. Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah

Adapun jurnal yang bereputasi internasiol adalah jurnal molekul.

III.2.4. *Meningkatnya Kualitas Inovasi Dan Perolehan HKI*

Hak Kekyaan Intelektual (HKI) dan inovasi berperan penting dalam meningkatkan daya sang industri nasional. Namun, saat ini inovasi yang ada baru berupa riset dasar yang belum bisa dimanfaatkan dalam dunia industri. Hal ini perlu adanya peningkatan inovasi teknologi terapan yang lebih dapat diaplikasikan secara komersial. Selain itu perlu adanya kerjasama secara sinergi dari seluruh pemangku kepentingan agar setiap hasil penelitian dan pengembangan bisa dikomersialisasikan. Pengembangan dan penguatan Hak Kekayaan Intelektual dapat membantu meningkatkan daya saing industri , salah satunya melalui peningkatan jumlah paten domestik.

Upaya untuk mengejar ketertinggalan adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan fasilitas riset memadai demi mempercepat inovasi yang dapat diaplikasikan.

III.2.4.1. Jumlah HKI Yang Didaftarkan

Penetapan Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) bertujuan untuk meningkatkan perolehan perlindungan HKI dengan menggali secara maksimum potensi KI yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan maupun yang sudah selesai yang dilakukan oleh dosen/peneliti. Program perolehan dan pendaftaran HKI dibatasi untuk perolehan paten dan paten sederhana. Sedangkan yang berupa Paten adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada inventor atas hasil invensinya di bidang teknologi untuk selama waktu tertentu.

Sangat disadari sepenuhnya bahwa proses peraihan Paten di Kementerian Hukum dan HAM RI memerlukan waktu cukup lama sejak sebuah pendaftaran invensi/ penemuan dosen/peneliti pada lembaga tersebut. Hal ini sudah merupakan *Granted*, yang memang menjadi kebanggaan bagi si penemu/dosen/peneliti dan aset bagi keberhasilan perguruan tinggi/lembaga litbang dalam rangka pengembangan keilmuan.

Jumlah HKI yang didaftarkan merupakan Indikator Kinerja Utama yang mengukur kualitas hasil riset iptek dan Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan perolehan perlindungan Kekayaan Intelektual dengan menggali secara maksimum potensi Kekayaan Intelektual yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian, pengembangan, dan pengabdian masyarakat.

Selama tiga tahun terakhir, jumlah HKI yang didaftarkan di Universitas Jenderal Soedirman selalu mengalami kenaikan. Dengan melihat kecenderungan jumlah judul yang didaftarkan pada dua tahun sebelumnya, pada tahun ini UNSOED menetapkan target 4 kali lipat dari tahun sebelumnya. Realisasi jumlah judul yang didaftarkan untuk mendapatkan HKI pada tahun ini sebanyak 86 judul. Nilai tersebut telah melampaui target yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 62 judul. Data target dan realisasi HKI selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Jumlah HKI yang di daftarkan

Tahun	Target (Judul)	Realisasi (Judul)	%
2017	7	19	271%
2018	15	61	407%
2019	62	86	139%

III.2.4.2. Pusat Unggulan IPTEK

Jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI) merupakan indikator untuk mengukur kinerja lembaga litbang iptek agar dapat berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan Nasional. Pengembangan Pusat Unggulan Iptek akan mendukung terwujudnya industri yang berdaya saing, meningkatkan produksi dan kualitas produk dalam rangka kemandirian, serta meningkatkan nilai tambah dan jumlah ekspor. Pusat Unggulan Iptek adalah instrumen kebijakan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas lembaga litbang pemerintah (LPK dan LPNK), perguruan tinggi, atau badan usaha (swasta) menjadi lembaga litbang berkinerja tinggi dan bertaraf internasional di bidang spesifik dan menunjukkan relevansi, pendayagunaan dan kemanfaatan produk litbang bagi pengguna. Meningkatnya jumlah Pusat Unggulan Iptek mencerminkan pencapaian kinerja tertinggi lembaga penelitian.

III.2.4.3. Jumlah Produk Inovasi (Teknologi Tepat Guna)

Inovasi merupakan salah satu pilar penting untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain didunia. Saat ini sudah banyak negara-negara didunia bertumpu kepada inovasi dalam negerinya sendiri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun sektor lainnya. Terwujudnya produk inovasi merupakan indikator atas suatu keberhasilan dari proses penelitian dan pengembangan, dari yang semula berupa sebuah invensi kemudian diterima oleh industri untuk kemudian melalui proses produksi dan selanjutnya di-introdukir ke pasar sehingga sampai kepada pengguna yaitu masyarakat dan industri.

Untuk menentukan suatu invensi dapat disebut sebagai produk inovasi digunakan sebuah alat ukur yang disebut dengan Alat Ukur Tingkat Kesiapan Inovasi-Meter (KATSINOV). KATSINOV adalah suatu alat ukur atau metode yang digunakan untuk mengukur, menilai, menetapkan dan mengevaluasi tingkat kesiapan inovasi teknologi dari program inovasi teknologi di Perusahaan, Lembaga Penelitian dan Pengembangan, serta Perguruan Tinggi yang ditinjau dari aspek teknologi, pasar, organisasi, kemitraan, resiko, manufaktur, dan investasi. Obyek pengukuran yang dapat diukur menggunakan KATSINOV adalah (a) hasil pemikiran, penelitian, pengembangan, penerapan, dan/atau perekayasaan; (b) produk inovasi; dan (c) teknologi yang telah diukur mencapai minimal TKT 7 (Tingkat Kesiapterapan Teknologi level 7). Dengan demikian, produk inovasi yang akan diukur menggunakan KATSINOV-Meter harus melalui tahap pengukuran dan penetapan TKT terlebih dahulu.

Posisi KATSINOV terhadap Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) adalah dalam rangka melanjutkan dan melengkapi. Melanjutkan artinya pengukuran KATSINOV membutuhkan kondisi status TKT pada level tertentu sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi suatu produk inovasi agar siap memasuki pasar dan bertahan serta berkelanjutan. Sementara melengkapi artinya penilaian KATSINOV mencakup selain aspek teknologi juga aspek pasar, organisasi, kemitraan, manufaktur, investasi dan risiko.

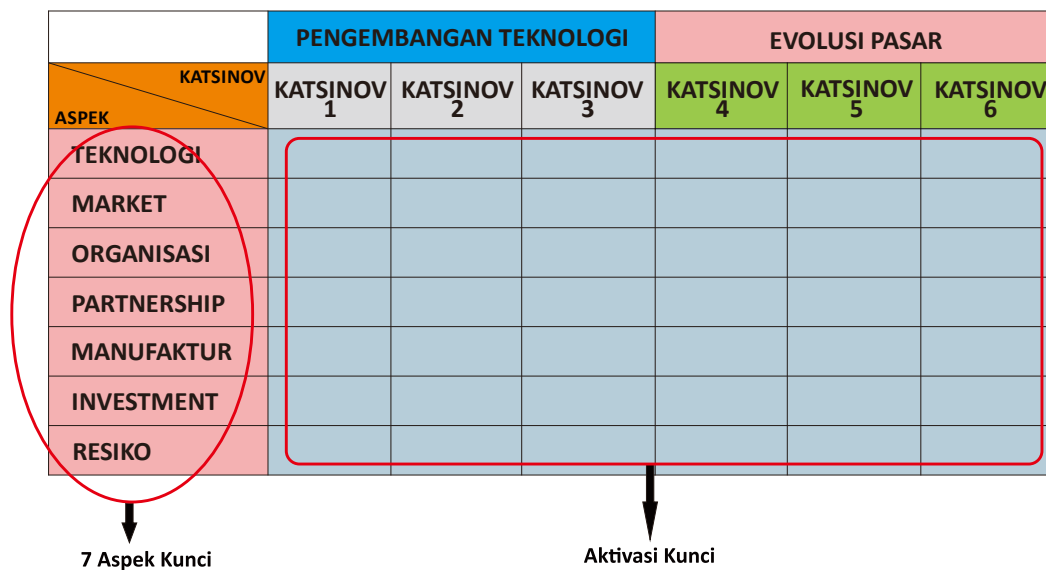
Untuk menentukan atau mengukur tingkat kesiapan inovasi dari suatu invensi dengan menggunakan KATSINOV harus memperhatikan kerangka konsep gabungan antara siklus hidup inovasi yang terdiri dari 6 (enam) fase tingkat kesiapan inovasi dan 7 (tujuh) aspek kunci. Adapun 6 (enam) Fase KATSINOV, meliputi :

1. Konsep (*concept*)/KATSINOV, prinsip-prinsip ilmiah dasar inovasi telah diamati dan dilaporkan, fungsi kritis dan/atau karakteristik telah dikonfirmasi melalui eksperimen.
2. Komponen (*component*) /KATSINOV, Komponen telah dikembangkan dan divalidasi; prototipe telah dikembangkan untuk mendemonstrasikan teknologi.
3. Penyelesaian (*completion*) /KATSINOV, perkembangan teknologi telah selesai dan fungsi sistem secara lengkap telah terbukti di lapangan.
4. *Chasm*/KATSINOV, adalah tahap dimana ketika inovasi pertama kali diperkenalkan ke pasar (tahap awal), pada tahap ini merupakan jurang yang harus dilalui untuk menentukan tingkat penerimaan produk di pasar.
5. Kompetisi (*competition*) /KATSINOV, fase kematangan pasar atau tercapainya keadaan ekuilibrium yang ditandai dengan tidak adanya pertumbuhan yang signifikan. Misi utama dalam tahap ini adalah mempertahankan dan meningkatkan inovasi untuk mengatasi persaingan.
6. *Changeover/Closedown* /KATSINOV, adalah dua pilihan pada fase penurunan pasar. *Changeover* mengacu pada dilakukannya inovasi ulang (*re-innovation*), membuka pasar baru, transformasi model bisnis, dan invensi ulang dalam rangka mencari dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Di sisi lain, *closedown* berarti inovasi telah usang.

Sedangkan 7 (tujuh) aspek kunci yang dipertimbangkan dalam KATSINOV meliputi:

1. Teknologi, adalah proses dimana manusia memodifikasi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Aspek teknologi mencakup tahapan penelitian (*research*), pengembangan (*Development*), rekayasa dan operasi (*engineering and operation*), introduksi teknologi yang dikembangkan ke pasar, tahap layanan teknologi, dan inovasi ulang atau pengembangan teknologi baru.
2. Pasar, Pemasaran memiliki tanggung jawab strategis inti untuk hubungan pemasok dan pelanggan. Aspek pasar mencakup identifikasi kebutuhan pasar, penetapan target pasar, identifikasi kebutuhan khusus pelanggan, positioning produk di pasar, diferensiasi produk di pasar, serta review dan ekspansi pasar.
3. Organisasi, Organisasi memberikan ukuran yang sistematis dan konsisten dari kematangan organisasi dari suatu perusahaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan teknologi pada tingkat kematangan teknologi yang diperlukan. Aspek organisasi mencakup identifikasi arah organisasi, penetapan arah organisasi, formalisasi organisasi, pengembangan dan penguatan kolaborasi dengan mitra, dukungan organisasi dan jejaring dalam menetapkan *exit strategy*.
4. Kemitraan, Kemitraan merupakan bentuk kerjasama yang saling menguntungkan atau saling menanggung kerugian dari bisnis. Aspek kemitraan mencakup identifikasi mitra, seleksi mitra, formalisasi kemitraan, kerjasama dalam jejaring, optimalisasi kerjasama dalam jejaring, serta evaluasi kemitraan yang telah berjalan dan pencarian mitra baru.
5. Risiko, Cara-cara menilai dan mengatasi risiko harus ditekankan pada daftar perencanaan teknik dalam rangka mengelola kegiatan inovasi. Aspek risiko dalam hal ini mencakup identifikasi risiko teknis pada level KATSINOV 1 sampai 3, identifikasi risiko khususnya indikator finansial pada level KATSINOV 4 dan 5, serta kajian risiko terhadap keputusan inovasi ulang atau pengembangan teknologi baru.
6. Manufaktur, Manufaktur adalah proses dimana manusia memproduksi produk/jasa dengan mutu sesuai standar dan jumlah sesuai rencana untuk memenuhi permintaan pasar. Aspek manufaktur mencakup solusi material, pengembangan teknologi produksi, rekayasa dan uji produksi, produksi skala penuh, manajemen produksi yang baik, serta inovasi produksi atau pengembangan teknologi produksi baru.
7. Investasi, Investasi merupakan aspek penting bagi keberhasilan membawa hasil investasi menjadi produk inovasi yang diterima pasar, dimana peran para investor ventura (*venture investors*) dibutuhkan, baik itu *angel investors* (misal: *CSR, Corporate Social Responsibility*) maupun *venture capitalists* (misal: perbankan). Pada prinsipnya, aspek investasi akan terkait dengan model bisnis. Model bisnis menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana menciptakan nilai bagi perusahaan, pelanggan, dan masyarakat. Dalam bahasan terkait dengan model bisnis ini akan difokuskan pada Bisnis Model Canvas (*Business Canvas Model*). Dengan menggunakan Bisnis Model Canvas, selanjutnya dapat dilakukan proyeksi analisis finansial, yaitu: 1). *Revenue Stream* yaitu pendapatan utama dan pendapatan lainnya; 2). *Cost Structure*, yaitu biaya produksi, biaya marketing, biaya pengembangan dan riset, biaya administrasi dan pajak. Aspek investasi ini mencakup konsep model bisnis, *market value proposition*, validasi bisnis, peningkatan keberterimaan di pasar, ekspansi pasar, serta review kebutuhan dan permintaan pasar.

Gambaran dari uraian kerangka konsep gabungan antara siklus hidup inovasi yang terdiri dari 6 (enam) fase tingkat kesiapan inovasi dan 7 (tujuh) aspek kunci dalam KATSINOV diatas dapat dilihat dalam Gambar 19:



Gambar 19. Kerangka Kerja Tingkat Kesiapan Inovasi (KATSINOV)

Suatu inovasi dapat disebut sebagai suatu produk inovasi jika inovasi tersebut mencapai fase Tingkat Kesiapan Inovasi 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) setelah diukur dengan menggunakan KATSINOV. Hasil penilaian ini akan diintegrasikan dalam *database* produk inovasi, yang kemudian menjadi pertimbangan dalam memberikan insentif dan mengevaluasi kebijakan program.

Manfaat hasil pengukuran dan penetapan KATSINOV memberikan informasi tentang posisi siklus-hidup inovasi (*innovation life cycle*) suatu produk, proses, manajemen, atau lainnya dari suatu entitas (perusahaan/ institusi/ lembaga) yang dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan tentang: (a) Introduksi hasil inovasi ke pasar, (b) Kematangan pasar dari hasil inovasi, dan (c) Membuat keputusan terkait masa depan perusahaan

Semakin ketatnya persyaratan untuk diakui sebagai produk inovasi, membuat Universitas menurunkan target produk inovasi TTG pada dua tahun terakhir. Sampai dengan akhir tahun 2019, telah teralisasi 6 produk inovasi TTG di Universitas Jenderal Soedirman. Jumlah ini telah melampaui target yang telah ditetapkan yaitu 5 judul. Produk inovasi yang dihasilkan pada tahun 2019 adalah sebagai berikut ini.

1. Padi Unggul Green Super Rice
2. Pengawet Alami Pangan Berbahan Baku Ekstrak Kecombrang
3. Kefir Kolostrum Sebagai Pangan Fungsional Untuk Mencegah Diabetes
4. Herbisida Organik Berbasis Mikroba
5. Deteksi Dini Anemia non-invasive pada Ibu Hamil Menggunakan Kamera Smartphone
6. Alat Electrical Stimulation Portable Dengan Harga Terjangkau Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Diabetes

Adapun data target dan realisasi produk TTG selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Jumlah produk inovasi teknologi tepat guna

Tahun	Target	Realisasi	%
2017	20	28	140%
2018	1	6	600%
2019	5	6	120%

III.2.5. *Meningkatnya Kualitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dan Transfer Teknologi*

Komitmen Pemerintah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui Teknologi Tepat Guna telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 20 tahun 2010 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Teknologi Tepat Guna yang memberi amanat kepada Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk melakukan pembinaan. Ada indikasi bahwa masyarakat Indonesia mengalami penurunan atau bahkan kehilangan daya untuk membangun kreativitas dalam upaya untuk bisa bertahan di masa mendatang, indikasi terjadinya ketidakberdayaan masyarakat dalam menghadapi perubahan dan permasalahan terakumulasi dan menimbulkan frustrasi sosial, terlihat semakin luasnya keresahan sosial (*social unrest*), kerusuhan atau kekerasan, serta terjadinya gejala disintegrasi sosial. Fakta juga memperlihatkan adanya krisis pada masyarakat yaitu bertambahnya penduduk miskin, terbelakang terpencil dan terpuruk. Sehingga untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan menghadapi persaingan global dipandang perlu melakukan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang yang didukung oleh penerapan dan pengembangan teknologi tepat guna.

III.2.5.1. *Jumlah Prototipe Industri*

Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) atau TRL (*Technology Readiness Level*) merupakan hasil dari rekayasa riset dan/atau penelitian untuk dapat disiapkan menjadi suatu bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (pemerintah, masyarakat dan dunia industri). Terdapat 9 (sembilan) tingkat kesiapterapan teknologi yaitu dari tingkat 1 sampai dengan tingkat 9 seperti dapat dilihat pada Tabel 23. Hal ini dapat menyangkut studi analitis dan studi laboratorium untuk memvalidasi secara fisik atas prediksi analitis tentang elemen-elemen terpisah dari teknologi. Untuk memperjelas uraian dan gambaran tingkat kesiapterapan teknologi atau TRL, diperlihatkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 23. Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TRL, Technology Readiness Level)

TRL		Penjelasan
9	Sistem benar-benar teruji/terbukti melalui keberhasilan pengoperasian	Aplikasi (penerapan) teknologi secara nyata dalam bentuk akhirnya dan di bawah kondisi yang dimaksudkan (direncanakan) sebagaimana dalam pengujian dan evaluasi operasional. Pada umumnya, ini merupakan bagian/aspek terakhir dari upaya perbaikan/penyesuaian (bug fixing) dalam pengembangan sistem yang sebenarnya. Contoh-contohnya termasuk misalnya pemanfaatan sistem dalam kondisi misi operasional.

TRL		Penjelasan
8	Sistem telah lengkap dan memenuhi syarat (<i>qualified</i>)	Teknologi telah terbukti bekerja/berfungsi dalam bentuk akhirnya dan dalam kondisi sebagaimana yang diharapkan.
	melalui pengujian dan demonstrasi dalam lingkungan/ aplikasi sebenarnya	Pada umumnya, TKT ini mencerminkan akhir dari pengembangan sistem yang sebenarnya. Contohnya termasuk misalnya uji pengembangan dan evaluasi dari sistem dalam sistem persenjataan sebagaimana dirancang dalam rangka memastikan pemenuhan persyaratan spesifikasi desainnya.
7	Demonstrasi prototipe sistem dalam lingkungan/ aplikasi sebenarnya	Prototipe mendekati atau sejalan dengan rencana sistem operasionalnya. Keadaan ini mencerminkan langkah perkembangan dari TKT/TRL 6, membutuhkan demonstrasi dari prototipe sistem nyata dalam suatu lingkungan operasional, seperti misalnya dalam suatu pesawat terbang, kendaraan atau ruang angkasa. Contoh-contohnya termasuk misalnya pengujian prototipe dalam pesawat uji coba (<i>test bed aircraft</i>).
	Demonstrasi model atau prototipe sistem/ subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan	Riset/penelitian dan pengembangan secara aktif dimulai. Hal ini dapat menyangkut studi analitis dan studi laboratorium untuk memvalidasi secara fisik atas prediksi analitis tentang elemen-elemen terpisah dari teknologi. Contoh-contohnya misalnya komponen-komponen yang belum terintegrasi ataupun mewakili.
5	Validasi kode, komponen dan/atau <i>breadboard validation</i> dalam suatu lingkungan simulasi	Keandalan teknologi yang telah terintegrasi (<i>breadboard Technology</i>) meningkat secara signifikan. Komponen-komponen teknologi yang mendasar diintegrasikan dengan elemen-elemen pendukung yang cukup realistis sehingga teknologi yang bersangkutan dapat diuji dalam suatu lingkungan tiruan/simulasi. Contoh-contohnya misalnya integrasi komponen di laboratorium yang telah memiliki Keandalan tinggi (<i>'high fidelity'</i>).
	Validasi kode, komponen dan/atau <i>breadboard validation</i> dalam lingkungan laboratorium	Komponen-komponen teknologi yang mendasar diintegrasikan untuk memastikan agar bagian-bagian tersebut secara bersama dapat bekerja/ berfungsi. Keadaan ini masih memiliki Keandalan yang relatif rendah dibanding dengan sistem akhirnya. Contoh-contohnya misalnya integrasi piranti/perangkat keras tertentu (sifatnya <i>ad hoc</i>) di laboratorium.
3	Pembuktian konsep (<i>proof-of-concept</i>) fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental	Riset/penelitian dan pengembangan secara aktif dimulai. Hal ini dapat menyangkut studi analitis dan studi laboratorium untuk memvalidasi secara fisik atas prediksi analitis tentang elemen-elemen terpisah dari teknologi. Contoh-contohnya misalnya komponen-komponen yang belum terintegrasi ataupun mewakili.

	TRL	Penjelasan
2	Formulasi konsep dan/atau aplikasi teknologi	Invensi dimulai. Saat prinsip-prinsip dasar diamati, maka aplikasi praktisnya dapat digali/dikembangkan. Aplikasinya masih bersifat spekulatif dan tidak ada bukti ataupun analisis yang rinci yang mendukung asumsi yang digunakan. Contoh-contohnya masih terbatas pada studi makalah.
1	Prinsip dasar dari teknologi diteliti dan dilaporkan	Tingkat terendah dari kesiapan teknologi. Riset ilmiah dimulai untuk diterjemahkan kedalam riset terapan dan pengembangan. Contoh- contohnya misalnya berupa studi makalah menyangkut sifat-sifat dasar suatu teknologi (<i>Technology's basic properties</i>).

Sumber : Graetinger, et al.,(2002)

Pada tahun 2019, Universitas Jenderal Soedirman menargetkan 3 hasil penelitian yang menghasilkan prototipe yang siap diimplementasikan. Sampai dengan akhir tahun 2019, terdapat 4 judul proposal penelitian yang menghasilkan prototipe industri yaitu sebagai berikut ini.

1. Penggunaan Bronjong Dengan Pengikat Karet Ban Bekas (Brankas) Untuk Mencegah Tanah Longsor
2. Sistem Monitoring Infus Berbasis Website
3. Purwarupa Lp-Wan Berbasis Lora Multiple Gateway Sebagai Jaringan Sensor/Kendali Jangkauan Luas
4. Pengembangan Perangkat Otomatis Bagi Identifikasi Lekosit Sebagai Sarana Penguatan Diagnosis Leukimia Berbasis Teknik Pengolahan Citra Digital

III.2.6. Meningkatkan Sinergi A-B-C-G (Academic-Business-Community-Government)

Kolaborasi akademisi, dunia bisnis, komunitas dan pemerintah akan saling menguatkan dan mengisi pada era industri 4.0, adanya link and match antara kompetensi tenaga kerja, kebutuhan pasar dengan industri berbasis teknologi digital dan dorongan pemerintah serta perkembangan fintech dapat mendorong ekonomi lokal.

Sinergi merupakan jawaban dari revolusi industri yang dihadapi. Kolaborasi strategis antara akademisi, bisnis, komunitas dan pemerintah akan membentuk jaring yang mampu mengelola perubahan dengan lebih terkendali dan terarah. Selain itu, dengan sinergi tersebut akan menjadikan ekonomi lokal dan *start up* memiliki daya saing dan terlindungi dalam menjalankan usaha.

III.2.6.1. Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja

Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Lulusan, merupakan salah satu motivasi untuk memenangi sesuatu yang lebih baik, lebih cepat dan lebih bermakna, untuk itu sebagai mahasiswa perlu dibekali atau softskil agar memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun secara tertulis, kemampuan bekerja secara mandiri atau didalam tim, kemampuan bekerja, menganalisis agar nantinya dapat meningkatkan daya saing lulusan, sehingga diharapkan alumni Universitas Jenderal Soedirman mempunyai masa tunggu yang lebih pendek.

Dari hasil survey alumni yang sudah dilakukan, presentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan dapat dilihat pada Tabel 244. Akan tetapi hasil perhitungan jumlah lulusan ini tidak memperhatikan jenis pekerjaan dan atau relevansi dengan program studinya. Realisasi pada tahun 2019 sebesar 77% telah melampaui target yang telah ditetapkan (71%).

Tabel 24. Persentase lulusan yang langsung bekerja

Tahun	Capaian Kinerja		%
	Target	Realisasi	
2017	67%	70%	113%
2018	60%	71%	118%
2019	71%	77%	109%

Program peningkatan kualitas dan daya saing lulusan di Universitas Jenderal Soedirman dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

1. Survey Alumni/*Tracer Study*

Keras dan cepatnya persaingan di era globalisasi menuntut keunggulan kompetensi yang baik Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi mengenai relevansi Perguruan Tinggi, evaluasi proses pendidikan, informasi akuntabilitas perguruan tinggi bagi orang tua mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya, informasi mengenai situasi transisi dan dinamika kerja, informasi tentang masa tunggu berapa alumni memperoleh pekerjaan, persyaratan akreditasi.

Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*Tracer Study*). *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi Pendidikan Tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil *Tracer Study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh. *Tracer study* adalah studi pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan paling cepat dua tahun setelah lulus. *Tracer study* yang dilakukan dalam menghitung masa tunggu lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan pertama.

2. Pelatihan Mahasiswa Memasuki Dunia Kerja

Kegiatan Pelatihan Mahasiswa Memasuki Dunia Kerja Kegiatan Pelatihan Memasuki Dunia Kerja adalah kegiatan untuk memberikan Pembekalan kepada mahasiswa yang telah selesai mengikuti studi sebelum di wisuda, dimana mahasiswa / calon wisudawan mendapatkan bekal informasi mengenai cara-cara berkomunikasi secara intra dan interpersonal , bagaimana dapat memanfaatkan peluang kerja, serta merebut persaingan pasar kerja ataupun menciptakan lapangan pekerjaan.

Pelatihan Mahasiswa Memasuki Dunia Kerja ini dilaksanakan 4 (empat) kali dalam satu tahun dengan pelaksanaannya satu minggu sebelum wisuda, yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember. Dalam kegiatan ini diisi oleh Narasumber/Pembicara dari berbagai Perusahaan Nasional, BUMN dan Psikolog yang nantinya diharapkan untuk dapat memberikan motivasi kepada lulusan. Pelatihan dalam tahun 2018 ini diikuti oleh 565 mahasiswa dengan hasil calon wisudawan memperoleh bekal pengetahuan tentang bagaimana cara memasuki dunia kerja.

3. Penyelenggaraan *Job Fair*

Ketatnya persaingan lulusan didalam mencari pekerjaan dan minimnya informasi dunia kerja maka perlu difasilitasi untuk menyalurkan lulusan mahasiswa ke suatu perusahaan. Untuk itu perlu diadakan kegiatan *job fair* agar lulusan dengan mudah bisa mendaftar dan memasukkan lamaran pekerjaan ke perusahaan-perusahaan seperti terlihat pada Gambar 20. Dengan demikian maka akan lebih mudah mengurangi daftar tunggu lulusan mahasiswa dalam memperoleh pekerjaan.



Gambar 20. Bursa gaweyan Universitas Jenderal Soedirman

Penyelenggaraan job fair ini atau dengan nama kegiatan Bursa Gaweyan dilaksanakan pada bulan September yang diikuti oleh perusahaan, BMUN dari berbagai wilayah. Dalam pelaksanaannya sangat banyak sekali pencari kerja dari berbagai daerah yang mengunjungi untuk mencari pekerjaan.

4. Perlombaan dan Pembinaan Bidang Penalaran dan Karakter Mahasiswa



Gambar 21. Pemberian penghargaan terhadap mahasiswa berprestasi

Sebagai sebuah lembaga Pendidikan Tinggi, kebijakan pengembangannya didasarkan pada visi, misi dan tujuan Universitas, maka arah dan pengembangan ditujukan pada peningkatan kegiatan di bidang minat, bakat penalaran dan karakter, untuk disinergikan pada potensi sumber daya yang dimiliki Universitas

Kegiatan Perlombaan dan Pembinaan Bidang Penalaran Karakter mahasiswa ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu Pemilihan Mahasiswa Berprestasi, Debat Bahasa Inggris, Olimpiade Nasional MIPA (ON MIPA), Pekan Ilmiah Mahasiswa, Pengiriman Delegasi LKTI. Kegiatan debat dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kemampuan Mahasiswa dalam penguasaan bahasa asing khususnya dan untuk memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia yang mampu bersaing di dunia internasional serta pengembangan IPTEK dengan kompetensi kusus dalam pengembangan serta penggalian dan pemanfaatan kearifan lokal.

Olimpiade Nasional MIPA (ON MIPA) dilaksanakan karena Ilmu Pengetahuan selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman, untuk itu Direktorat Jenderal

Pembelajaran dan Kemahasiswaan menyelenggarakan Olimpiade Nasional Matematika, Kimia, Fisika dan Ilmu Penguatahuan Alam, dengan bidang – bidang ini sebagai tujuan akhirnya untuk mendorong daya saing bangsa.

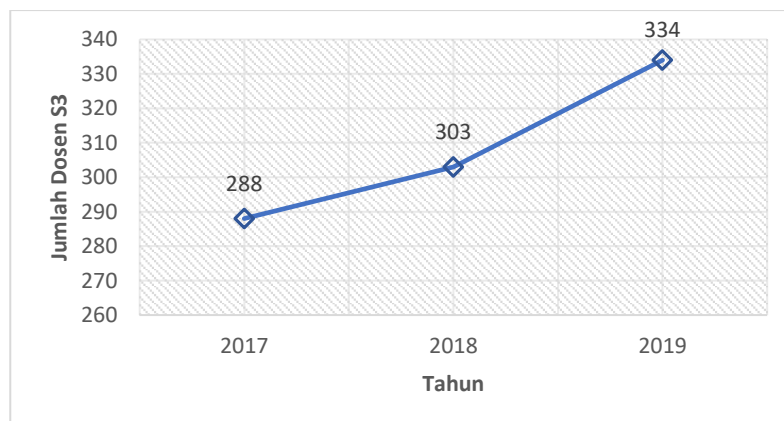
III.2.7. *Meningkatnya Kemandirian PT*

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan juga mendukung tercapainya pembangunan nasional. Untuk mewujudkan pembangunan nasional melalui pendidikan perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia agar tercapai kualitas sumber daya manusia yang baik pemerintah khususnya dalam hal ini telah melakukan beberapa usaha seperti melakukan inovasi dalam dunia pendidikan, peningkatan kualitas pengajar melalui sertifikasi dan melakukan peningkatan sarana dan prasaran penunjang pembelajaran. Pendidikan tidak hanya dilakukan disekolah tetapi juga dilakukan dikeluarga dan masyarakat demi menunjang usaha pemerintah untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Perguruan tinggi masih menjadi salah satu penghasil dan pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tinggi masih menjadi ikon bagi penilaian kualitas pendidikan manusia di Indonesia.

III.2.7.1. **Persentase Dosen Berkualifikasi S3**

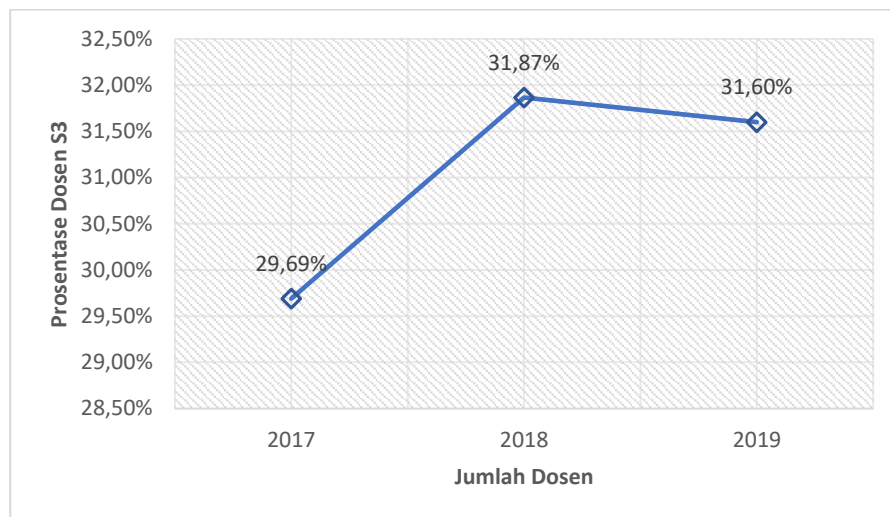
Sebagaimana diatur dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 46 ayat (2), dosen memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan magister untuk program diploma atau program sarjana; dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana. Oleh karena itu, kualifikasi dosen menjadi salah satu indikator peningkatan relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Iptek dan Pendidikan Tinggi. Standar minimal kualifikasi dosen adalah lulusan magister, karena itu dosen yang merupakan lulusan program doktor menjadi kualifikasi yang dinilai telah melampaui standar regulasi saat ini. Agar kualitas dosen sebagai sumberdaya Pendidikan Tinggi dapat ditingkatkan, Kemenristekdikti menjalankan berbagai program peningkatan kualifikasi dosen yaitu meningkatnya persentase dosen berkualifikasi S3.

Studi lanjut S3 merupakan prioritas utama dalam pengembangan sumber daya manusia tenaga pendidik di UNSOED. UNSOED selalu mengirimkan staf tenaga pendidiknya untuk mengikuti pendidikan S3 secara bertahap. Sehingga setiap tahun, jumlah dosen dengan kualifikasi jenjang pendidikan S3 selalu bertambah. Jumlah dosen dengan kualifikasi pendidikan S3 selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 22. Jumlah dosen dengan kualifikasi pendidikan S3

Pada tahun 2019 ini, Universitas Jenderal Soedirman mentargetkan sebanyak 33% dari jumlah dosen UNSOED telah memiliki pendidikan S3. Meskipun jumlah dosen dengan pendidikan S3 meningkat cukup signifikan, akan tetapi persentase realisasi belum memenuhi target yang ditetapkan. Banyaknya rekrutmen dosen baru pada tahun 2019 membuat persentase dosen dengan kualifikasi S3 turun hampir 0.3 % dari Tahun sebelumnya. Persentase dosen dengan jenjang kualifikasi S3 selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 23.



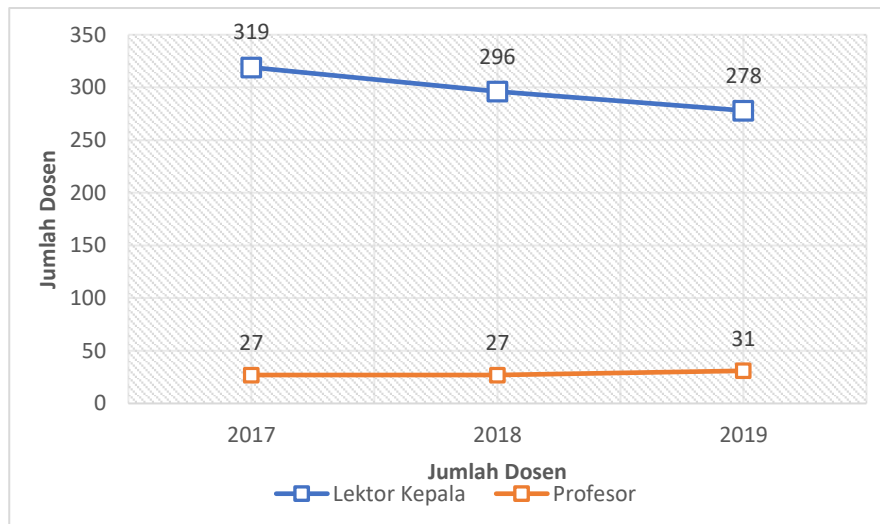
Gambar 23. Persentase dosen dengan kualifikasi pendidikan S3

III.2.7.2. Persentase Dosen Dengan Jabatan Akademik Lektor Kepala dan Profesor

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

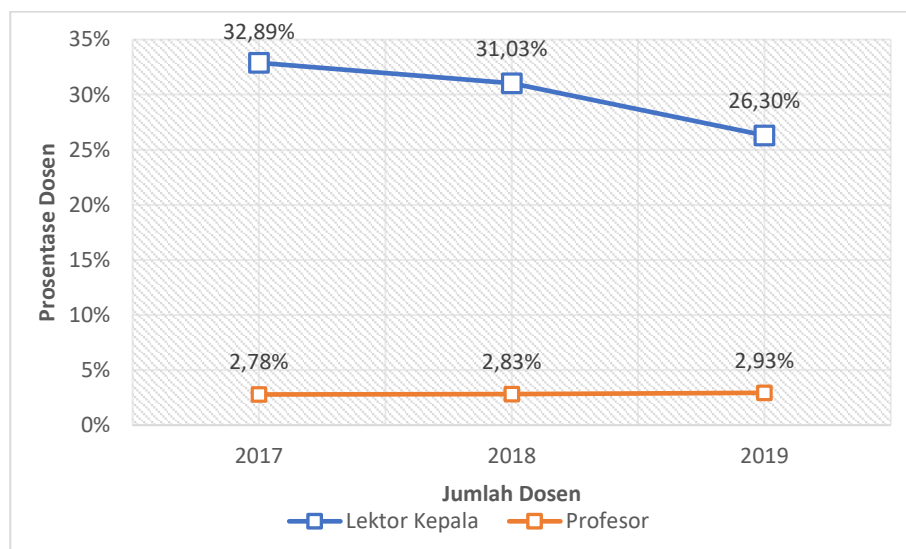
Sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor maka jabatan fungsional dosen terdiri dari 1) Asisten Ahli, yaitu jabatan akademik dosen yang diperoleh setelah memenuhi angka kredit kumulatif paling rendah 150 (seratus limapuluh) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, 2) Lektor, yaitu jabatan akademik dosen yang diperoleh setelah memenuhi angka kredit kumulatif paling rendah 200 (dua ratus) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, 3) Lektor Kepala, yaitu jabatan akademik dosen yang diperoleh setelah memenuhi angka kredit kumulatif paling rendah 400 (empat ratus) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan 4) Profesor, jabatan akademik tertinggi bagi dosen yang masih melaksanakan Tridharma Perguruan tinggi di lingkungan perguruan tinggi.

Salah satu indikator kenaikan kualitas SDM Dosen adalah semakin meningkatnya jumlah dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala dan Profesor. Tingkat akselerasi kenaikan jabatan fungsional juga mencerminkan bahwa dosen aktif menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi. Selama 3 tahun terakhir jumlah dosen dengan gelar akademik Lektor kepala selalu menurun. Sedangkan jumlah dosen dengan jabatan fungsional Profesor mengalami sedikit kenaikan. Jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Profesor selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 24.



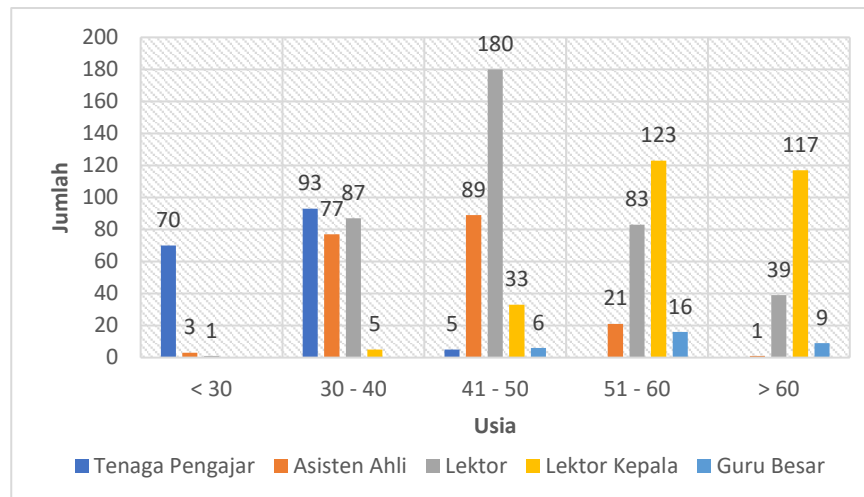
Gambar 24. Jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Profesor.

Merujuk pada kondisi jabatan fungsional dosen di Gambar 24, dapat digambarkan bahwa persentase dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Profesor pada tahun 2019 ini belum mencapai target yang telah ditetapkan. Realisasi dosen Lektor Kepala sebesar 26,30%, sedangkan Profesor sebesar 2,94%. Nilai-nilai tersebut masih di bawah target yang ditetapkan yaitu 33% untuk Lektor Kepala dan 3% untuk Profesor. Secara lebih detail, prosentase jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Profesor selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 25.



Gambar 25. Persentase dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Profesor

Penurunan persentase dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dipengaruhi oleh beberapa kondisi. Yang pertama adalah semakin ketatnya persyaratan kenaikan jabatan fungsional dari Lektor ke Lektor Kepala. Faktor purna tugas dosen dan penambahan dosen baru juga menjadikan persentase Lektor Kepala semakin kecil. Dengan melihat sebaran usia dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala (Gambar 26), kecenderungan penurunan ini akan terjadi selama beberapa tahun kedepan.



Gambar 26. Hubungan antara jabatan fungsional dengan usia dosen.

Untuk meningkatkan jumlah dosen dengan jabatan Lektor Kepala, Universitas Jenderal Soedirman terus mendorong dosen untuk melanjutkan studi S3 sehingga kapasitas kerjasama ilmiah dan publikasi dosen akan meningkat. Sedangkan untuk meningkatkan jumlah dosen dengan jabatan akademik Profesor, Universitas Jenderal Soedirman berupaya memberikan insentif untuk peningkatan jumlah penelitian dan publikasi yang berkualitas bagi dosen dengan gelar akademik doktor. Penelitian yang berkualitas mendorong produktivitas publikasi dosen dalam jurnal terakreditasi dan internasional yang menjadi prasyarat kenaikan jabatan Profesor.

III.2.8. *Terwujudnya Tata pamong Universitas Yang Baik*

Pengembangan tata pamong Universitas Jenderal Soedirman yang baik mengacu pada Peraturan Menteri Riste, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Jenderal Soedirman, khususnya Pasal 29, bahwa salah satu Misi Universitas Jenderal Soedirman adalah mengembangkan tata pamong universitas yang baik. Dalam rangka menyelenggarakan tata pamong yang baik, diperlukan organisasi dan tata kerja yang secara tegas mengatur kedudukan, tugas pokok dan fungsi serta tata kerja yang baik. Organisasi dan Tata Kerja UNSOED diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Jenderal Soedirman.

III.2.8.1. **Ranking PT Nasional**

Sesuai dengan Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 492.a/M/Kp/VII/2015 tentang Klasifikasi dan Pemeringkatan Perguruan Tinggi di Indonesia, klasifikasi dan pemeringkatan perguruan tinggi di Indonesia di dasarkan pada 4 (empat) kriteria :

1. Kualitas Sumberdaya Manusia;
2. Kualitas Manajemen;
3. Kualitas Kegiatan Kemahasiswaan;
4. Kualitas Penelitian dan Publikasi Ilmiah.

Klasifikasi dan peringkatan perguruan tinggi tersebut dikelompokkan di dalam 5 (lima) klasifikasi yang disusun berdasarkan kualitas sumber daya, manajemen, dan keberhasilan

perguruan tinggi dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk berprestasi tinggi di tingkat nasional.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penentuan peringkat perguruan tinggi pada tahun 2019 lebih mendetail dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum. Pada tahun 2019 ini, kriteria penilaian dijabarkan dalam 17 aspek sebagai berikut ini.

Tabel 25 Aspek penilaian Perguruan Tinggi pada tahun 2019.

No	Penilaian
1	Jumlah dosen asing
2	Jumlah mahasiswa asing
3	Akreditasi Institusi
4	Akreditasi Program Studi
5	Pembelajaran Daring
6	Kerjasama Perguruan Tinggi
7	Kelengkapan Laporan PDDIKTI
8	Laporan Keuangan
9	Jumlah Artikel Ilmiah Terindeks per Dosen
10	Kinerja Pengabdian Kepada Masyarakat
11	Kinerja Penelitian
12	Kinerja Kemahasiswaan
13	Jumlah Program Studi Terakreditasi internasional
14	Kinerja Inovasi
15	Lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam 6 bulan
16	Jumlah sitasi
17	Jumlah patent per dosen

Pada tahun 2019 ini, Universitas Jenderal Soedirman berada pada peringkat 33 nasional. Posisi peringkat ini termasuk yang paling rendah apabila dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Hal ini membuat peringkat UNSOED tidak memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu peringkat 20. Dinamika peringkat Universitas Jenderal Soedirman selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada *Tabel 26*. Aspek penilaian yang ditampilkan pada *Tabel 26*, untuk tahun 2019 menggunakan konversi dari 17 aspek pada *Tabel 25*.

Tabel 26. Peringkat UNSOED pada pemeringkatan perguruan tinggi secara nasional

Penilaian	2017	2018	2019
SDM	3,15	2,82	0,78
Kelembagaan	3,15	3,14	2,83
Kemahasiswaan	0,22	1,16	0,41
Penelitian dan PPM	1,46	1,73	1,44
Inovasi	0	0,92	1,12
Skor Total	57,30	57,18	2,066
Peringkat	25	23	33

Penurunan peringkat Perguruan Tinggi ini disebabkan oleh banyaknya aspek yang masih lemah dan belum tercatat dengan baik, Aspek jumlah mahasiswa asing dan jumlah masa tunggu kurang dari 3 bulan merupakan contoh aspek yang belum tercatat dengan baik sehingga mendapatkan poin nol, Jumlah prodi yang terakreditasi internasional juga perlu segera didorong untuk dapat mendongkrak peringkat perguruan tinggi,

III.2.8.2. Opini Penilaian Laporan Keuangan Oleh Auditor Publik

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PTN-PK-BLU) Universitas Jenderal Soedirman memiliki kewajiban untuk diaudit oleh akuntan publik, Hasil audit atas laporan keuangan UNSOED dalam 5 tahun terakhir, UNSOED selalu memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP),

Sesuai dengan Hasil Audit Kantor Akuntan Publik (KAP) "Tarmizi Achmad" dengan Nomor Izin Usaha KAP: KEP,091/KM6/2004 berdasarkan laporan auditor independen Nomor: 00097/2,0604/AU,1/11/0430/1/V/2019 tanggal 20 Mei 2019 dinyatakan bahwa Laporan Keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Badan Layanan Umum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP),

Tabel 27, Hasil Audit atas Laporan Keuangan UNSOED tahun 2015-2019

Tahun	Nama Kantor Akuntan Publik	Nama Akuntan Pengesah	Opini Audit
2015	KAP Sodikin & Harijanto	Drs, Sodikin Manaf,M,Com, CPA, CA,	WTP
2016	KAP Tarmidzi Achmad	Dr, Tarmidzi Achmad, MBA, CPA, CA, CFE,	WTP
2017	KAP Tarmidzi Achmad	Dr, Tarmidzi Achmad, MBA, CPA, CA, CFE	WTP
2018	KAP Tarmidzi Achmad	Dr, Tarmidzi Achmad, MBA, CPA, CA, CFE	WTP
2019	KAP Tarmidzi Achmad	Dr, Tarmidzi Achmad, MBA, CPA, CA, CFE	WTP

III.2.8.3. Persentase Kuantitas Tindak Lanjut Temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

Memenuhi amanat Undang Undang Nomor 15 Tahun 2004 dan Undang Undang Nomor 15 Tahun 2006, BPK memantau pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan dan penyelesaian kerugian negara/ daerah oleh pemerintah, Selain itu, apabila dalam pemeriksaan ditemukan indikasi unsur pidana, maka BPK melaporkan hal tersebut kepada instansi yang berwenang dan memantau tindak lanjutnya, Hasil pemantauan tersebut disampaikan kepada lembaga perwakilan dalam bentuk Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) yang disampaikan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai kewenangannya

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terdapat 21 kasus temuan, Sampai dengan semester pertama UNSOED telah menindaklanjuti semua Hasil temuan dalam LHP, dengan cara pemberitahuan melalui mekanisme sosialisasi hasil temuan dan melalui mekanisme persuratan secara langsung, Kemudian dengan persetujuan dari kelompok atau individu yang termasuk dalam temuan LHP tersebut dibuatkan surat kesanggupan dalam menyelesaikan temuan tersebut baik yang berupa material maupun non material,

III.2.8.4. **Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah Temuan BPK**

Pemantauan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dilaksanakan secara sistematis oleh Pimpinan Universitas untuk menentukan bahwa pejabat telah melaksanakan rekomendasi hasil pemeriksaan dalam tenggang waktu yang telah ditentukan, Pemantauan tindak lanjut dilakukan setelah pimpinan universitas menerima jawaban atau penjelasan dari pejabat yang diperiksa dan/ atau pejabat yang bertanggung jawab untuk menentukan apakah tindak lanjut rekomendasi telah dilakukan sesuai dengan rekomendasi BPK, Menurut Peraturan BPK Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pemantauan Pelaksanaan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK, hasil penelaahan diklasifikasikan dalam empat status yaitu:

- a. Tindak lanjut telah sesuai dengan rekomendasi
- b. Tindak lanjut belum sesuai dengan rekomendasi
- c. Rekomendasi belum ditindaklanjuti
- d. Rekomendasi tidak dapat ditindaklanjuti

Suatu rekomendasi BPK dinyatakan telah ditindaklanjuti sesuai dengan rekomendasi apabila rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti secara nyata dan tuntas oleh pejabat yang diperiksa sesuai dengan rekomendasi BPK, Rekomendasi BPK diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara/ daerah/ perusahaan pada entitas yang bersangkutan, Dalam rangka pemantauan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan ini, pimpinan universitas melalui Biro Umum dan Keuangan menatausahakan LHP dan menginventarisasi temuan, rekomendasi, dan status tindak lanjut atas rekomendasi dalam LHP, serta nilai penyerahan aset atau penyetoran sejumlah uang ke kas negara/ daerah/ perusahaan, Secara umum, rekomendasi BPK dapat ditindaklanjuti dengan cara penyetoran uang/ aset ke negara/ daerah/ perusahaan atau melengkapi pekerjaan/ barang, dan tindakan administratif berupa pemberian peringatan, teguran, dan/ atau sanksi kepada para penanggung jawab dan/ atau pelaksana kegiatan,

Selama lima tahun terakhir, Universitas Jenderal Soedirman diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan pada tahun 2015, 2016 dan 2017, Hasil pemeriksaaan pada kurun waktu tiga tahun tersebut menghasilkan 22 poin temuan dengan nominal kerugian sebesar Rp, 1,617,047,113,00, Sampai dengan akhir tahun 2019, UNSOED telah menindaklanjuti semua hasil temuan tersebut dengan total pengembalian sebesar Rp, 1,086,614,379,00 melalui mekanisme sosialisasi hasil temuan dan melalui mekanisme persuratan secara langsung, Proses pengembalian kelebihan dalam proses pembayaran sesuai dengan hasil temuan dalam LHP dilakukan melalui persetujuan pihak-pihak baik kelompok/Tim dan Individu melalui surat kesanggupan pengembalian, Rekap temuan BPK selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 28,

Berbagai upaya telah dilakukan UNSOED untuk melakukan perbaikan diberbagai bidang, Hal ini dilakukan untuk meningkatkan perikat akreditasi intitusi, Pada tahun 2018 Universitas Jenderal Soedirman kembali mengajukan Re-akreditasi perguruan tinggi, Proses re-akreditasi dilaksanakan melalui sistem informasi akreditasi (sapto,banpt,or,id), Salah satu rangkaian proses re-akreditasi adalah assessment lapang yang telah dilaksanakan pada tanggal 18-20 Desember 2018, Hasil penilaian sesuai dengan Keputusan BAN-PT No, 465/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2018 menyatakan bahwa Universitas Jenderal Soedirman, Kabupaten Banyumas Terakreditasi dengan peringkat **Terakreditasi A** berlaku selama 5 tahun sejak tanggal 20 Desember 2018 sampai dengan 20 Desember 2023,

III.2.9.2. Persentase Program Studi Terakreditasi A

Akreditasi merupakan salah satu bentuk sistem penjaminan mutu eksternal PT, dan dari akreditasi itu pula PT dapat lebih memacu dirinya serta mengambil peluang untuk meningkatkan mutu perguruan tingginya, Secara garis besar akreditasi dilakukan kepada institusi perguruan dan ditingkat program studi, Akreditasi program studi dapat menjadikan standarisasi terhadap penyelenggaraan proses pendidikan yang ada, Standarisasi dimaksudkan untuk memberika keyakinan kepada publik terhadap input, proses , dan *output* proses penyelenggaraan pendidikan di level program studi,

Akreditasi itu merupakan ruh bagi perguruan tinggi negeri (PTN) ataupun perguruan tinggi swasta (PTS), Maka, pengertian akreditasi dalam dunia pendidikan tinggi adalah pengakuan atas suatu lembaga pendidikan yang menjamin standar minimal sehingga lulusannya memenuhi kualifikasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau memasuki pendidikan spesialisasi, atau untuk dapat menjalankan praktek profesinya (*to recognize an educational institution as maintaining standards that qualify the graduates for admission to higher or more specialized institutions or for professional practice*),

Pemeringkatan akreditasi program studi pada perguruan tinggi didasarkan atas hasil penilaian akreditasi, Kewenangan ini diberikan pada BAN-PT, Kriteria penilaian untuk akreditasi program studi terdiri atas:

- a. Identitas
- b. Izin penyelenggaraan program studi
- c. Kesesuaian penyelenggaraan program studi dengan peraturan perundang-undangan
- d. Relevansi penyelenggaraan program studi
- e. Sarana dan prasarana
- f. Efisiensi penyelenggaraan program studi
- g. Produktivitas program studi
- h. Mutu lulusan

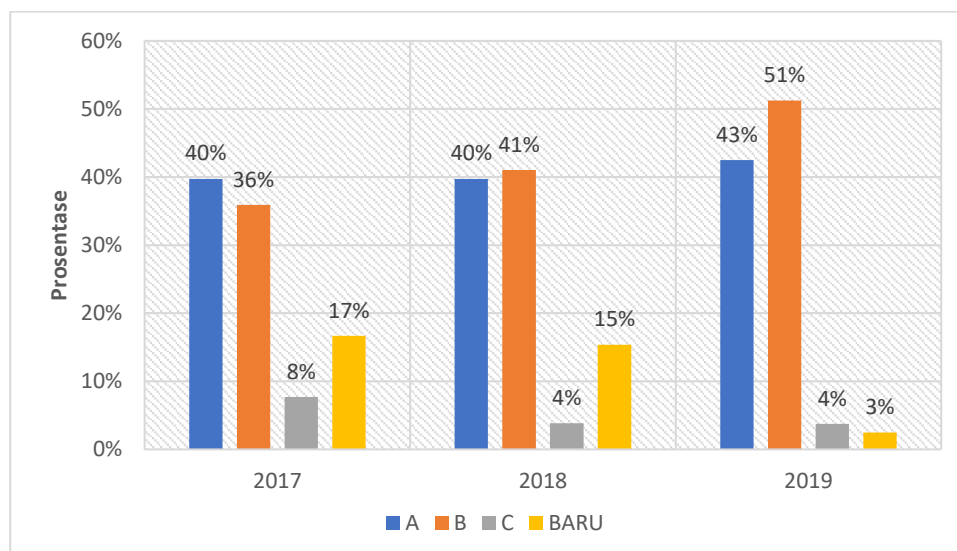
Pada tahun 2019, Universitas Jenderal Soedirman memiliki 10 program diploma III, 40 program studi S1, 5 program profesi yang tersebar dalam delapan fakultas, Di samping itu Universitas Jenderal Soedirman juga telah memiliki 19 program pascasarjana strata 2 (S2) dan 5 strata 3 (S3), Salah satu indikator terciptanya tata pamong yang baik adalah kenaikan peringkat akreditasi prodi-prodi tersebut dari tahun ke tahun, Selama tiga tahun terakhir, prosentase Program Studi yang mendapatkan nilai akreditasi A dan B selalu meningkat, Secara lebih detail, peringkat akrediasi Program Studi selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 299, Sedangkan persentase peringkat akreditasi program studi pada tahun 2019 dapat dilihat pada Gambar 28,

Tabel 29. Akreditasi BAN-PT Program Studi UNSOED

PERINGKAT/JENJANG	2017						
	D3	Profesi	S1	S2	Spesialis	S3	TOTAL
A	3	2	18	8	0	0	31
B	6	1	18	1	0	2	28
C	1	2	3	0	0	0	6
PRODI BARU	0	0	0	10	0	3	13
TOTAL	10	5	39	19	0	5	78

PERINGKAT/JENJANG	2018						
	D3	Profesi	S1	S2	Spesialis	S3	TOTAL
A	3	2	18	8	0	0	31
B	6	3	19	2	0	2	32
C	1	0	2	0	0	0	3
PRODI BARU	0	0	0	9	0	3	12
TOTAL	10	5	39	19	0	5	78

PERINGKAT/JENJANG	2019						
	D3	Profesi	S1	S2	Spesialis	S3	TOTAL
A	3	2	21	8	0	0	34
B	6	3	16	11	0	5	41
C	1	0	2	0	0	0	3
PRODI BARU	0	0	0	0	1	1	2
TOTAL	10	5	39	19	1	6	80



Gambar 28, Persentase program studi berdasarkan peringkat akreditasi

III.3. Realisasi Anggaran

Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED), merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU, Sebagai satuan kerja BLU, UNSOED mengelola anggaran dari 2 (dua) sumber, yaitu pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang bersumber pada kegiatan jasa layanan, dan pendapatan dari pemerintah, Pendapatan jasa layanan PNBP sebagian besar berasal dari pendapatan jasa layanan pendidikan (akademik), yang berupa Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan penerimaan jasa pendidikan lainnya, Selain dari jasa layanan pendidikan, PNBP bersumberkan pada jasa layanan non akademik, pendapatan kerjasama, pendapatan jasa keuangan, dan pendapatan non akademik lainnya, Sedangkan pendapatan dari pemerintah berupa anggaran rupiah murni (RM), dan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), Pendapatan Badan Layanan Umum (BLU) UNSOED tahun 2017-2019 tersaji pada Tabel 30,

Tabel 30. Pendapatan Badan Layanan Umum UNSOED

Jenis Pendapatan	2017	2018	2019
Jasa Layanan Pendidikan	158,802,773,900	179,190,767,439	183,718,688,124
Pemanfaatan Aset /Kerjasama/RGU/RGA	15,542,123,065	33,242,466,483	37,820,711,566
Jasa Perbankan	9,304,805,123	7,721,328,514	7,505,927,406
Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI-Uang Pangkal)	-	25,669,500,000	34,778,600,000
TOTAL PENDAPATAN	183,649,702,088	245,824,062,436	263,823,927,096



Tabel 31, Realisasi Fisik Per Output

KODE DIPA/ OUTPUT	NAMA SATUAN KERJA/KEGIATAN/OUTPUT	SATUAN	2017 TARGET	2017 REALISASI	2018 TARGET	2018 REALISASI	2019 TARGET	2019 REALISASI
400901	UNIVERSITAS JENDERAL SUDIRMAN							
2642	Penyediaan Dana Bantuan Operasional untuk Perguruan Tinggi Negeri dan Bantuan Pendanaan PTN-BH							
1	Layanan Perkantoran Satker	Bulan Layanan			12	12	12	12
2	Layanan Pembelajaran	Bulan Layanan			12	12	12	12
3	Buku Pustaka	Buku			503	560	439	405
4	Laporan Kegiatan Mahasiswa	Laporan			4	4	4	4
5	Laporan Pengabdian Masyarakat				8	8		
8	Sarana dan Prasarana Pembelajaran	Unit			112	125	233	444
9	Operasional Rumah Sakit Pendidikan				12	12		
5741	Dukungan Manajemen PTN/KOPERTIS							
994	Layanan Perkantoran	Layanan	12	12	12	12	1	1
5742	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi							
1	Layanan Pendidikan	Mahasiswa	23,338	21190	23,338	22,365	23338	22089
2	Penelitian	Judul	360	295	795	963	886	765
3	Pengabdian Masyarakat	Judul	190	188	79	104	101	166
4	Sarana/Prasarana Pendukung Pembelajaran	Unit	2058	2058	2917	2917	2,163	2,743
5	Sarana/Prasarana Pendukung Perkantoran	Unit	400	730	590	650	746	650
6	Layanan Perkantoran Satker (BOPTN)		12	12				
7	Layanan Pembelajaran (BOPTN)		12	12				
8	Buku Pustaka (BOPTN)		998	165				
9	Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN)		4	4				
12	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM (BOPTN)		1	1				
13	Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN)		2167	2173				
14	Operasional Rumah Sakit Pendidikan (BOPTN)		12	12				
994	Layanan Perkantoran	Layanan	12	12	12	12	1	1
401237	UNIVERSITAS JENDERAL SUDIRMAN							
5697	Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi							
4	Program Studi Di Luar Domisili (PDD)	PT	1	1	1	1	1	1



Tabel 32, Realisasi Anggaran Per Output

KODE DIPA/ OUTPUT	NAMA SATUAN KERJA/KEGIATAN/OUTPUT	ANGGARAN											SISA ANGGARAN
		PAGU	REALISASI	%		PAGU	REALISASI	%		PAGU	REALISASI	%	
		2017	2017			2018	2018			2019	2019		
400901	UNIVERSITAS JENDERAL SUDIRMAN	430,463,552,000	412,098,279,000	96%	18,365,273,000	507,557,759,000	462,275,472,991	91%	45,282,286,009	502,385,125,000	484,737,168,000	96%	17,647,957,000
2642	Penyediaan Dana Bantuan Operasional untuk Perguruan Tinggi Negeri dan Bantuan Pendanaan PTN-BH				0	29,103,092,000	28,180,636,774	97%	922,455,226	29,500,000,000	28,668,620,131	97%	831,379,869
1	Layanan Perkantoran Satker				0	12,921,943,000	12,756,992,888	99%	164,950,112	14,930,493,000	14,828,870,978	99%	101,622,022
2	Layanan Pembelajaran				0	3,692,367,000	3,571,630,448	97%	120,736,552	8,453,764,000	7,886,561,826	93%	567,202,174
3	Buku Pustaka				0	1,452,750,000	1,427,325,045	98%	25,424,955	82,600,000	78,635,100	95%	3,964,900
4	Laporan Kegiatan Mahasiswa				0	2,500,000,000	2,340,833,879	94%	159,166,121	2,944,893,000	2,846,891,912	97%	98,001,088
5	Laporan Pengabdian Masyarakat				0	1,387,503,000	1,317,012,757	95%					
8	Sarana dan Prasarana Pembelajaran				0	5,480,029,000	5,098,834,572	93%	381,194,428	3,088,250,000	3,027,660,315	98%	60,589,685
9	Operasional Rumah Sakit Pendidikan					1,668,500,000	1,668,007,185	100%					
5741	Dukungan Manajemen PTN/KOPERTIS	187,642,711,000	184,575,981,000	98%	3,066,730,000	206,965,050,000	188,831,565,747	91%	18,133,484,253	195,575,948,000	194,049,971,504	99%	1,525,976,496
994	Layanan Perkantoran	187,642,711,000	184,575,981,000	98%	3,066,730,000	206,965,050,000	188,831,565,747	91%	18,133,484,253	195,575,948,000	194,049,971,504	99%	1,525,976,496
5742	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	242,820,841,000	227,522,298,000	94%	15,298,543,000	271,489,617,000	245,263,270,470	90%	26,226,346,530	276,620,177,000	262,018,575,950	95%	14,601,601,050
1	Layanan Pendidikan	80,211,344,000	75,490,013,000	94%	4,721,331,000	82,599,534,000	80,120,437,064	97%	2,479,096,936	101,856,798,000	95,058,118,226	93%	6,798,679,774
2	Penelitian	13,723,862,000	12,147,807,000	89%	1,576,055,000	47,019,060,000	46,095,286,334	98%	923,773,666	47,677,690,000	46,567,318,067	98%	1,110,371,933
3	Pengabdian Masyarakat	3,831,917,000	3,543,937,000	92%	287,980,000	1,547,263,000	1,543,262,500	100%	4,000,500	3,275,807,000	3,128,424,400	96%	147,382,600
4	Sarana/Prasarana Pendukung Pembelajaran	39,538,271,000	39,033,688,000	99%	504,583,000	74,825,214,000	54,584,047,152	73%	20,241,166,848	42,472,367,000	39,458,250,823	93%	3,014,116,177
5	Sarana/Prasarana Pendukung Perkantoran	20,939,834,000	18,302,607,000	87%	2,637,227,000	4,654,604,000	4,550,116,440	98%	104,487,560	8,418,049,000	8,212,757,676	98%	205,291,324
6	Layanan Perkantoran Satker (BOPTN)	12,783,115,000	12,758,881,000	100%									
7	Layanan Pembelajaran (BOPTN)	5,312,877,000	5,181,515,000	98%									
8	Buku Pustaka (BOPTN)	500,000,000	495,000,000	99%									
9	Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN)	2,500,000,000	2,291,702,000	92%									
12	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM (BOPTN)	16,480,000	16,195,000	98%									
13	Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN)	2,605,110,000	2,058,972,000	79%									
14	Operasional Rumah Sakit Pendidikan (BOPTN)	585,700,000	585,123,000	100%									
994	Layanan Perkantoran	60,272,331,000	55,616,858,000	92%	4,655,473,000	60,843,942,000	58,370,120,980	96%	2,473,821,020	72,919,466,000	69,593,706,758	95%	3,325,759,242
401237	UNIVERSITAS JENDERAL SUDIRMAN	696,206,000	688,087,000	99%	8,119,000	1,189,000,000	717,297,772	60%	471,702,228	689,000,000	541,079,293	79%	147,920,707
5697	Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	696,206,000	688,087,000	99%	520,494,920	1,189,000,000	717,297,772	60%	520,494,920	689,000,000	541,079,293	79%	520,494,920
4	Program Studi Di Luar Domisili (PDD)	696,206,000	688,087,000	99%	520,494,920	1,189,000,000	717,297,772	60%	520,494,920	689,000,000	541,079,293	79%	520,494,920
	TOTAL	431,159,758,000	412,786,366,000	96%	18,373,392,000	508,746,759,000	462,992,770,763	91%	45,753,988,237	502,385,125,000	485,278,246,878	97%	17,106,878,122



Tabel 33, Saldo akhir Tahun 2019

AKUN		2017	2018	2019
SALDO AWAL		153,211,333,678	132,726,125,737	133,320,290,033
TAMBAHAN SALDO AWAL (UKMPPD)				395,810,000
PENDAPATAN		183,649,702,088	245,824,062,436	263,823,927,096
a	Jasa Layanan Pendidikan	158,802,773,900	179,190,767,439	183,718,688,124
b	Pemanfaatan Aset /Kerjasama/RGU/RGA	15,542,123,065	33,242,466,483	37,820,711,566
c	Jasa Perbankan	9,304,805,123	7,721,328,514	7,505,927,406
d	Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI-Uang Pangkal)	-	25,669,500,000	34,778,600,000
PENGUNAAN/BELANJA		204,134,910,029	245,229,898,140	262,188,425,950
a	Belanja Barang BLU	146,951,848,235	187,675,993,255	213,654,505,499
b	Belanja Modal BLU	57,183,061,794	57,553,904,885	48,533,920,451
SALDO AKHIR		132,726,125,737	133,320,290,033	135,351,601,179

PENUTUP

Laporan Kinerja Universitas Jenderal Soedirman ini menyajikan informasi atas hasil-hasil kinerja yang dicapai sampai dengan Desember 2019 secara menyeluruh, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan hilirisasi hasil-hasil penelitian agar dapat memberikan nilai tambah dan kemanfaatan secara nyata bagi masyarakat. Berbagai keberhasilan maupun kekurangan sebagaimana tercermin dalam capaian Indikator Kinerja, telah tergambarkan secara rinci pada tabel, gambar, dan uraian penjelasan diatas. Kita menyadari sepenuhnya bahwa untuk memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Universitas Jenderal Soedirman 2019-2022 dan target kinerja dari Perjanjian Kinerja Tahun 2019 masih memerlukan upaya dan kerja keras, konsolidasi, serta koordinasi internal dan eksternal dengan *stakeholder*.

Tahun 2019, merupakan tahun awal Universitas Jenderal Soedirman melaksanakan Rencana Strategis (Renstra) 2019-2022. Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan pencapaian kinerja optimal, agar semua target-target yang diperjanjikan semaksimal mungkin dapat terealisasi. Secara umum target-target sasaran yang tercermin dalam indikator kinerja perjanjian kinerja berhasil dicapai dan bahkan beberapa diantaranya berhasil melebihi yang ditargetkan. Namun demikian beberapa target kinerja juga belum dapat terpenuhi,

Oleh karena itu, terhadap indikator kinerja yang belum mencapai target sesuai Perjanjian Kinerja (PK), Universitas Jenderal Soedirman kedepan akan berupaya terus dan berkomitmen meningkatkan fungsi koordinasi, sinergi, pelaksanaan kebijakan dan meningkatkan efektivitas instrumen kebijakan yang tersedia. Universitas Jenderal Soedirman kedepan akan mendorong potensi dan lembaga riset dalam rangka membangun daya saing berbasis inovasi, serta sebagai upaya meningkatkan peringkat daya saing dan pencapaian visi UNSOED *diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya perdesaan dan kearifan lokal* di tahun 2034,

Sehubungan dengan hal itu beberapa capaian kinerja kedepan perlu terus ditingkatkan dan menjadi perhatian diantaranya : 1) Jumlah Pusat Unggulan IPTEK (PUI), hal ini menjadi perhatian dan kebijakan UNSOED dalam rangka membuat pusat unggulan yang bertemakan Pusat Pengembangan Perdesaan Tropis Berkelanjutan; 2) Persentase Dosen Dengan Jabatan Akademik Lektor Kepala, kebijakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala melalui sosialisasi terkait penerapan prasyarat sehubungan dengan penilaian angka kredit dan membentuk *Task Force* Percepatan Jabatan Akademik Lektor Kepala; 3) Persentase Dosen Dengan Jabatan Akademik Profesor, kebijakan yang diambil dengan program percepatan Profesor melalui peningkatan jumlah penelitian dosen guna mendorong produktivitas publikasi khususnya dalam publikasi dalam jurnal terakreditasi dan internasional yang menjadi prasyarat kenaikan jabatan Profesor; 4) Ranking PT Nasional, kebijakan untuk meningkatkan ranking nasional dengan peningkatan aspek-aspek penilaian yang ada antara lain aspek sumberdaya manusia, aspek kelembagaan melalui percepatan akreditasi program studi yang masih C dan B, akreditasi internasional, serta peningkatan jumlah mahasiswa asing, aspek kemahasiswaan melalui peningkatan prestasi mahasiswa nasional dan internasional, serta keberlanjutan *tracer study*, aspek penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai aspek penilaian terbesar melalui peningkatan jumlah penelitian dan publikasi internasional dan aspek inovasi melalui peningkatan hasil produk inovasi tepat guna,

Dimasa mendatang dengan berbekal komitmen kesamaan, semangat reformasi birokrasi, serta potensi sumberdaya yang tersedia, Universitas Jenderal Soedirman akan terus meningkatkan



kinerjanya sesuai peran dan tanggungjawab yang diemban sehingga amanah Rencana Strategi Universitas Jenderal Soedirman 2019-2022 optimis dapat dicapai dan ditingkatkan kinerjanya,



LAMPIRAN

Lampiran : Perjanjian Kinerja Tahun 2019



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Suwanto, M.S
Jabatan : Rektor

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak
Jabatan : Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 20 Maret 2019

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak



Prof. Dr. Ir. Suwanto, M.S

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 UNIVERSITAS JENDERAL SUDIRMAN

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya Efisiensi Dan Produktivitas Pembelajaran	Jumlah mahasiswa berwirausaha	348
Meningkatnya Kualitas Dan Daya Saing Lulusan	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	85
	Jumlah mahasiswa berprestasi	115
Meningkatnya Kualitas Penelitian Dan Publikasi Ilmiah	Jumlah publikasi internasional	230
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	3100
	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D)	4
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	15
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	1
Meningkatnya Kualitas Inovasi Dan Perolehan HKI	Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	62
	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	1
	Jumlah Produk Inovasi	5
Meningkatnya Kualitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dan Transfer Teknologi	Jumlah Prototipe Industri	3
Meningkatnya Sinergi A-B-C-G (Academic-Business-Community-Government)	Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	71
Meningkatnya Kemandirian PT	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	33
	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	33
	Persentase dosen dengan jabatan guru besar	3
Terwujudnya Tatapamong Universitas Yang Baik	Ranking PT Nasional	20
	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	WTP
	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	100
	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	55
Meningkatnya Akreditasi Program Studi Dan Institusi	Akreditasi Institusi	A
	Persentase Prodi Terakreditasi A	5

Kegiatan	Anggaran
[2642] Penyediaan Dana Bantuan Operasional Untuk Perguruan Tinggi Negeri Dan Bantuan Pendanaan Ptn-bh	Rp. 28.500.000.000
[5741] Dukungan Manajemen Ptn/kopertis	Rp. 186.225.610.000
[5742] Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Rp. 209.739.362.000
[5697] Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	Rp. 689.000.000
Total	Rp. 425.153.972.000

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

METERAI TEMPEL
41C84AFF62B307623
6000
PENGESAHAN

Prof. Dr. H. M. M. Nasir, Ph.D. Ak

Jakarta, 20 Maret 2019

Rektor

Prof. Dr. H. Sawarto, M.S

Lampiran : Reviu Laporan Kinerja Universitas Jenderal Soedirman

KERTAS KERJA REVIU

Obyek Reviu	:	Laporan Kinerja Tahun Anggaran 2019 Universitas Jenderal Soedirman
Petugas Reviu	:	1. Dr. Siti Maghfiroh., M.Si., Ak, CA. 2. Drs. Pawrtha Dharma, M.Si. 3. Drs. Kuswanto, M.Kes. 4. Cipto Subroto, S.E., M.Sc., CHRA.
Rentang Waktu Penugasan Reviu	:	Februari 2020
Kelengkapan Lampiran	:	Laporan Kinerja Tahun Anggaran 2019.

KERTAS KERJA REVIU

LAPORAN KINERJA UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

TAHUN ANGGARA 2019

NO.	PERNYATAAN		CHECKLIST
I	Format	1. Laporan Kinerja (LKj) telah menampilkan data penting Universitas	V
		2. LKj telah menyajikan informasi target kinerja	V
		3. LKj telah menyajikan capaian kinerja Universitas yang memadai	V
		4. Telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	V
		5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	V
		6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	V
II	Mekanisme penyusunan	1. LKj Universitas disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu	V
		2. Informasi yang disampaikan dalam LKj telah didukung dengan data yang memadai	V
		3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj	V
		4. Telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja	V
		5. Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam LKj telah diyakini keandalannya	V

NO.	PERNYATAAN		CHECKLIST
III	Substansi	6. Analisis/penjelasan dalam LKj telah diketahui oleh unit kerja terkait	V
		7. LKj Universitas bulanan merupakan gabungan partisipasi dari unit-unit	V
		1. Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja	V
		2. Tujuan/sasaran dalam LKj telah selaras dengan rencana strategis	V
		3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	V
		4. Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja	V
		5. Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja Utama	V
		6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	V
		7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	V
		8. IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran	V
		9. Jika “tidak” telah terdapat penjelasan yang memadai	V
		10. IKU dan IK telah SMART	V



UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Jln. Prof. Dr. HR. Boenjamin 708 Kotak Pos 115 Purwokerto
Telepon (0281) 635292 (Hunting), 638337, 638795, Facs. 631802
website : www.unsoed.ac.id